

**STRATEGI PEMIMPIN PONDOK PESANTREN SABILAL
MUHTADIN SITUBONDO DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

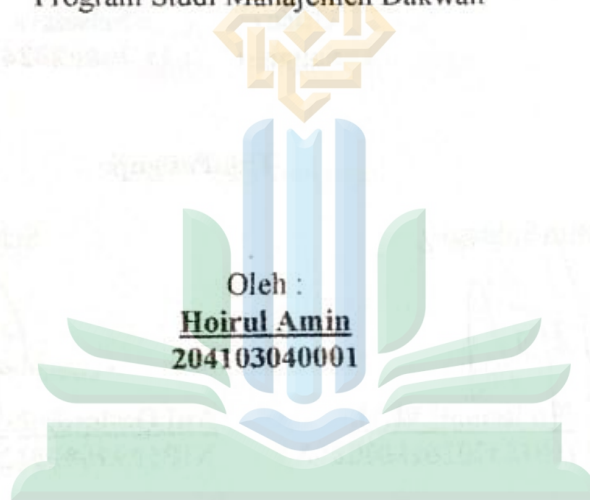
Hoirul Amin
204103040001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**STRATEGI PEMIMPIN PONDOK PESANTREN SABILAL
MUHTADIN SITUBONDO DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :

Hoirul Amin

204103040001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember
Dijetui pembimbing

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP: 198710182019031002

**STRATEGI PEMIMPIN PONDOK PESANTREN SABILAL
MUHTADIN SITUBONDO DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Aprilva Fitriani, M.M.
NIP: 199104232018012002

Sekretaris

Ani Ootuz Zuhro` Fitriana, S.E., M.M.
NIP: 199602242020122007

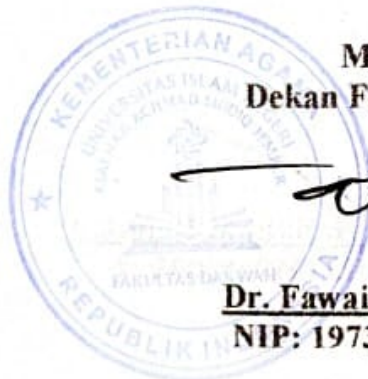
Anggota:

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M.
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KUALAHACHMAD SIDIQ
LEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP: 197302272000031001



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

(Q.S. Al-Maidah:2)¹



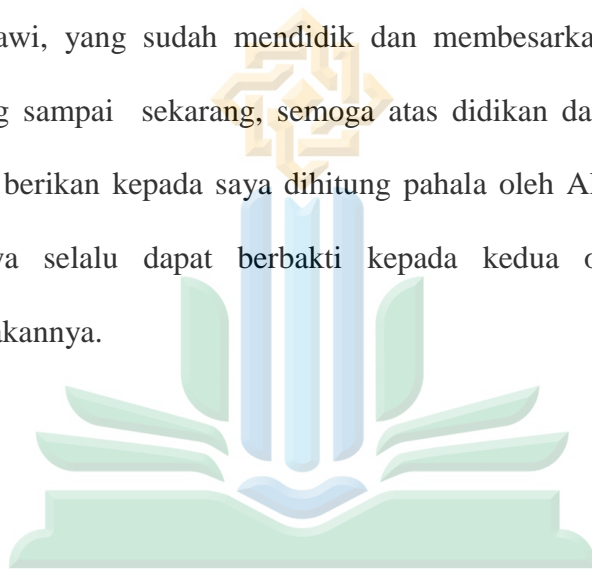
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994) Juz 7

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur atas izin Allah S.W.T peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya dan tanpa hambatan. Teriring doa serta ucapan terima kasih peneliti ucapkan dan peneliti persembahkan karya penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua. Ibu saya atas nama Musyarrafah dan Ayah saya atas nama Baidlawi, yang sudah mendidik dan membesarkan saya dengan kasih sayang sampai sekarang, semoga atas didikan dan kasih sayang yang beliau berikan kepada saya dihitung pahala oleh Allah S.W.T dan semoga saya selalu dapat berbakti kepada kedua orang tua dan membahagiakannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang mana berkat izinnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada nabi junjungan kita nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dapat terselesai tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan do'a dari berbagai pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan kecuali ucapan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Beliau sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam M. Ag. Beliau sebagai Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I beliau adalah dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi saya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar tanpa hambatan.
4. Pemimpin, Pembina dan pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo , karena telah memberikan izin dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Kepada seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember atas ilmu yang diberikan.

6. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember.

Akhir kata, saya berdoa semoga segala kebaikan bapak atau ibu dan juga
teman-teman yang telah diberikan kepada saya, semoga mendapatkan balasan
dari Allah SWT. Aamiin



Jember, 11 Juni 2024
penulis

Hoirul Amin
NIM: 204103040001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hoirul Amin: Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Kata kunci: Strategi, Pemimpin, Kualitas santri.

Setiap pemimpin pondok pesantren pasti menginginkan santrinya memiliki kualitas dan akhlak yang baik, begitu pula Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo. Tapi mengingat tidak selamanya santri memiliki latar belakang yang positif, disini peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam membantu santri yang memiliki latar belakang yang negatif menjadi santri yang positif. Karena seorang pemimpin pondok pesantren akan dinilai berhasil oleh masyarakat apabila pondok pesantren tersebut berhasil memberikan perubahan yang baik terhadap santri. Adapun fokus penelitian Skripsi: 1. Strategi apa yang digunakan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri? 2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas santri?. Adapun tujuan penelitian dalam Skripsi ini: 1. Untuk mengetahui Strategi apa yang diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas Santri, 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas santri.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengukur keabsahan itu sendiri peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mana terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Adapun strategi yang diterapkan oleh pemimpin pondok pesantren dibagi menjadi 3 tahapan: 1. Formulasi, adapun yang dilakukan oleh pemimpin adalah menentukan visi, misi, aturan dan tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren, 2. Implementasi, adapun yang dilakukan oleh pemimpin adalah menerapkan aturan dan menambah kegiatan para santri di dalam pondok pesantren untuk meningkatkan bakat dan minat santri itu sendiri, 3. Evaluasi, adapun yang dilakukan adalah mengevaluasi strategi yang diterapkan di dalam pondok pesantren bersama dengan pembina, pengurus dan wali santri. Adapun yang menjadi faktor pendukung: 1. Pembina santri dan jajaran dewan guru, 2. Sarana dan prasarana, 3. Adanya peran orang tua terhadap santri, 4. Kesadaran diri sendiri. Untuk faktor penghambatnya sendiri adalah santri yang kurang disiplin dan faktor lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32

D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisi Data	37
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-Tahap penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Halaman	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	18
Tabel 4.1 Jadwal Harian.....	48
Tabel 4.2 Jadwal Mingguan.....	51
Tabel 4.3 Matriks IFAS & EFAS.....	80
Tabel 4.4 Matriks <i>Space</i>	82
Tabel 4.5 Scanning Matriks Swot.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa remaja ditandai dengan cepatnya perkembangan fisik, mental dan emosional. Masa remaja sendiri dibagi menjadi 3 fase, fase pertama adalah masa remaja awal (10-14 tahun), fase yang kedua adalah masa remaja pertengahan (14-17 tahun) dan fase yang terakhir adalah masa remaja akhir (17-19 tahun).² Pada saat masa ini, para remaja pasti memiliki rasa ingin tau dan rasa ingin meniru yang besar terhadap apa yang dia lihat pada orang lain.

Remaja melalui tahapan perkembangan yang harus dilalui, dan ini adalah proses yang normal. Remaja yang sulit bertahan akan mencari cara untuk menghindari proses yang dianggap tidak menyenangkan, dengan cara mencari perhatian dan melakukan sesuatu hal yang negatif. Para remaja pada umumnya berpikir tentang perilaku yang dianggap baik menurut mereka sendiri, namun menurut orang lain justru menyimpang dari sesuatu yang baik, seperti tawuran dan minum-minuman keras.

Kenakalan remaja di Indonesia adalah masalah yang sering terjadi dan setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data Badan Pusat Statistik, angka kasus kenakalan remaja diproyeksikan mencapai 11685,90 kasus pada tahun 2019, dan 12944,47 pada tahun

² Frans Hardin and Elin Nidia, "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang," *jurnal Citra Ranah Medika*, Vol. 2 No. 1 (Desember 2022): 2-3, <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

2020, dengan jenis kenakalan remaja seperti tawuran, pembunuhan, pergaulan bebas, dan narkoba. Dari total populasi Indonesia yang mencapai 233 juta orang, sekitar 28,6% terdiri dari remaja yang berusia antara 10 hingga 24 tahun.³

Membicarakan perilaku penyimpangan yang sering dilakukan oleh para remaja seringkali terjadi karena mereka berada di ambang dewasa, dimana pada fase ini para remaja berperilaku seperti orang dewasa, seperti merokok, mengonsumsi obat-obatan, terlibat tawuran, dan lain sebagainya. Banyak masyarakat, khususnya orang tua yang kesulitan dalam mengatasi perilaku remaja mereka yang mulai menunjukkan tindakan dan perilaku seperti orang dewasa. Orang tua membantu anak-anak mereka berperilaku dan bertindak sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Memasukkan anak mereka ke dalam lembaga pendidikan formal adalah pendekatan umum yang digunakan oleh kalangan orang tua. Selain lembaga pendidikan formal, lembaga nonformal juga digunakan oleh orang tua untuk membantu anaknya menyesuaikan perilaku dengan prinsip dan aturan yang berlaku, pondok pesantren adalah pilihan pendidikan non formal. Pondok pesantren adalah lembaga yang menerapkan berbagai rangkaian kegiatan keagamaan yang diharapkan para santri dapat menjadi santri yang terdidik dan lebih mudah beradaptasi dengan nilai ataupun norma yang ada di lingkungan masyarakat.

³ Frans Hardin and Elin Nidia, "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang," *jurnal Citra Ranah Medika*, Vol. 2 No. 1 (Desember 2022): 2-3, <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis agama yang terletak di Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo yang dijadikan sebagai tempat membentuk individu atau para santri menjadi santri yang mempunyai akhlak yang baik. Pondok pesantren ini sama dengan pondok pesantren yang lain, yang dimana Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo juga memberikan materi keagamaan (Dakwah) untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dari para santri, sebagaimana kita ketahui bahwa dakwah merupakan usaha dalam memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah kehidupan⁴.

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dapat dikatakan sebagai bengkel akhlaq bagi masyarakat, karena akhlak sangat penting dimiliki setiap manusia sekalian⁵. Karena itu pula pondok pesantren ini membina dan mendidik santri yang mungkin dulunya memiliki latar belakang yang negatif untuk menjadi remaja atau santri yang positif. Contohnya, beberapa santri yang dulunya sebelum mondok di pondok pesantren ini banyak yang melakukan pelanggaran, seperti sering melakukan tawuran antar pelajar dan merokok bagi remaja usia di bawah umur. Lambat laun para santri yang sebelumnya memiliki latar belakang

⁴ Ahmad Hayyan Najikh, "Dakwah Digital; Menakar Kualitas Da'i Dalam Fenomena Ustadz Media dan Radikalisme Pendakwah," *Indonesia Journal Of Islamic Communication* 5. No.2 (Desember 2022):28 <https://doi.org/10.35719/ijic.v5i2.1794>

⁵ Ahmad Hayyan Najikh, "Hubungan Antara Akhlak Dengan Solusi atas penyakit Dalam Konteks Pesan Dakwah," *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2, no.1 (April 2022); 35 <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v2i1.286>

negatif mulai mengalami beberapa perubahan, yaitu mereka sudah meninggalkan kebiasaan negatif tersebut.

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo memiliki unsur yang sama dengan pondok pesantren yang lain, yaitu adanya seorang pengasuh, asrama, masjid serta proses belajar mengajar dan unsur yang tak kalah pentingnya adalah seorang santri. Santri dalam bahasa jawa adalah sekelompok orang yang mengabdikan dirinya untuk mendalami ajaran agama islam. Santri itu sendiri dibagi menjadi dua, yang pertama santri kalong yaitu santri yang tempat tinggalnya dekat dengan pondok pesantren, jadi biasanya santri kalong tidak tinggal di dalam pondok pesantren melainkan tinggal didekat pondok pesantren. Jenis yang kedua adalah santri mukim, jenis santri ini adalah santri yang tinggal di dalam pondok pesantren karena asalnya yang jauh dari pondok pesantren. Menurut penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa seorang santri adalah orang yang mempunyai kecenderungan yang kuat terhadap agama Islam, baik santri mukim atau santri kalong.⁶

Namun berbeda dengan kenyataan dilapangan, karena tidak seluruh santri pondok pesantren memiliki kecenderungan yang kuat kepada agama, masih kita temui di dalam pondok santri yang melakukan penyimpangan. Hal ini juga kita temui pada sebagian santri yang ada di pondok pesantren yang terletak di Situbondo. Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak, Pengendalian Penduduk,

⁶ Muhammad Ali Ridho "Implementasi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Pada Santri Mantan Remaja Nakal Di Pondok Pesantren condromowo Ngawi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022),5.

dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Imam darmaji, pada tahun 2022 saja sudah terjadi dua kali kasus kekerasan terhadap pelajar di pondok pesantren yang terletak di Situbondo.⁷ Hal ini dapat kita simpulkan bahwa setiap santri tidak selamanya memiliki konsep atau kepribadian seorang santri, yang mana seorang santri memiliki kepribadaian yang kuat terhadap agama islam, namun masih dapat kita temui seorang santri yang menyimpang dari agama seperti yang dijelaskan diatas.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan khusus, sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pada pasal 16 nomor 18 tahun 2019 yang berbunyi :

1. Pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasaan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing masing
2. Fungsi pendidikan pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk membentuk yang unggul dalam mengisi kemerdekaan indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman⁸

Tujuan Pondok Pesantren Sabial Muhtadin Situbondo adalah mencetak santri agar menjadi santri yang sholeh dan sholehah yang berkualitas. Joseph Juran menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan, yakni sebuah produk atau jasa harus sesuai dengan kebutuhan atau harapan pengguna. Menurut ISO 2000, kualitas adalah

⁷ Fathur Razi, "DP3APK2KB Situbondo: Dua Kali Terjadi Kasus Kekerasan Terhadap Santri di tahun 2022". Oktober 26, 2022, <https://narasinews.id/dp3ap2kb-situbondo-dua-kali-terjadi-kasus-kekerasan-terhadap-santri-di-2022>

⁸ UU No18 tahun 2019, tentang pondok pesantren, Pasal 16

totalitas karakteristik produk atau jasa yang mendukung kemampuannya memuaskan kebutuhan yang ditetapkan.⁹

Upaya meningkatkan kualitas santri adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh pengasuh pondok pesantren guna memperbaiki kualitas peserta didik dalam penguasaan ilmu agama Islam. Untuk mencapai standar kualitas santri yang teruji, selain memerlukan semangat tinggi dan usaha maksimal, perlu juga menerapkan strategi-strategi yang tepat. Terkait dengan pondok pesantren supaya dapat menjadi instansi yang dapat mencetak santri yang berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman, strategi peningkatan kualitas santri menjadi suatu keharusan dalam pondok pesantren.

Sebuah tujuan yang telah direncanakan oleh seorang pemimpin pondok pesantren sangat membutuhkan suatu sistem atau strategi yang efektif dan tepat sasaran. Strategi menurut Frelberg & Driscoll adalah strategi memiliki kemampuan dalam menggapai berbagai tujuan, termasuk memberikan materi pembelajaran pada berbagai tingkatan dan siswa yang berbeda, dan dalam konteks yang berbeda sesuai kondisi masing-masing.¹⁰

Strategi adalah serangkaian metode yang digunakan untuk menggapai tujuan organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu

⁹ Hasyim Asy'ari, Zahrudin and Muhammad Rifadho Liwaul Islam "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sinanul Huda Sukabumi Jawa Barat", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2020),4-5 <<https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>>.

¹⁰ Muhammad minan chusni et al., *Strategi Belajar Inovatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka,2021),18.https://books.google.co.id/books/about/Strategi_Belajar_Inovatif.html?id=i69VEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source

panjang, strategi di sisi lain, merupakan tindakan yang diambil secara prioritas dalam pendistribusian sumber daya. Beberapa mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai kualitas bersaing, sementara lainnya menganggapnya sebagai kemampuan pokok yang sangat vital. Pandangan ini menempatkan strategi kedalam suatu tindakan yang bersifat inkremental, terus berkembang, dan selalu disesuaikan dengan pandangan terkait apa yang diharapkan oleh konsumen. Oleh karena itu, strategi selalu diimplementasikan berdasarkan apa yang mungkin terjadi, bukan berasal dari apa yang sudah terjadi.

Berdasarkan fakta di atas maka peneliti tertarik dalam menyusun skripsi dengan judul “Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri”.

B. Fokus Penelitian

1. Strategi apa yang digunakan pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung ataupun penghambat dalam meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo?

D. Manfaat Penelitian

Nilai penelitian ini sangat berharga, jadi peneliti harus memberikan manfaat kepada orang-orang yang membaca skripsi ini dan keilmuan terkait, manfaat dari penelitian ini harus dapat diukur. Dari penjelasan sebelumnya, terbentuklah manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman ataupun wawasan terkait strategi yang diterapkan oleh pemimpin di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin untuk meningkatkan kualitas santri.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan pondok pesantren dengan mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif diterapkan di dalam pondok pesantren guna meningkatkan kualitas santri. Informasi ini dapat digunakan oleh pengasuh pondok pesantren dan pihak terkait untuk merancang program pendidikan yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pondok pesantren : Penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pondok pesantren, serta dapat menambah wawasan terhadap pondok pesantren tentang begitu

pentingnya peningkatan kualitas santri untuk menggapai visi dan misi pondok pesantren.

- b. Bagi Peneliti: Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang peran dan tanggung jawab pemimpin pondok pesantren dalam membimbing dan membina santri dalam meningkatkan kualitas santri. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pemimpin pondok pesantren dengan santri.
- c. Bagi UINKHAS Jember: Menjadi referensi bagi perpustakaan, memperkaya ilmu pengetahuan terkait strategi Pondok Pesantren Sabilal-Muhtadin dalam meningkatkan kualitas santri.
- d. Bagi Masyarakat luas: Dengan pimpinan pondok pesantren yang menitik beratkan pada peningkatan kualitas santri, masyarakat akan merasakan manfaatnya yaitu terciptanya generasi yang lebih terdidik dan berkualitas. Ini akan menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih cerdas dan produktif secara keseluruhan.

E. Definisi istilah

Pengertian istilah mencakup penjelasan tentang terminologi kunci sebagai standar pemahaman seorang peneliti dalam merumuskan judul penelitian yang telah dirancang. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya interpretasi dan pengertian yang beragam, sehingga kesesuaian dengan maksud yang dimaksud oleh peneliti dapat dipertahankan.

1. Strategi

Strategi adalah konsep utama atau ide yang disusun secara besar-besaran untuk mencapai suatu tujuan. Selain sebagai panduan pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya, strategi juga berperan sebagai evaluasi dari gagasan yang telah dibangun di awal dan pengawasan terhadap kinerja organisasi ataupun perusahaan. Strategi merupakan serangkaian kegiatan terkait yang terstruktur untuk memanfaatkan kemampuan kerja, termasuk pengetahuan, sikap kerja, dan keterampilan, dengan tujuan mencapai keunggulan dalam persaingan. Inti dari strategi adalah cara untuk bertahan dan berhasil bersaing di dunia yang semakin kompetitif. Teori strategi yang diuraikan di atas bermakna bahwa strategi adalah perencanaan instansi dalam mengelola, mengontrol, dan mengevaluasi segala jenis kebijakan yang sudah dilakukan atau akan dilaksanakan.

2. Pemimpin

Pemimpin merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang, dimana keahlian tersebut berguna dalam meyakinkan seseorang supaya orang tersebut dapat bekerjasama dibawah kepemimpinan kita sebagai satu tim guna untuk mencapai dan meraih sebuah tujuan bersama.

3. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis agama. Secara istilah kata pondok berasal dari bahas arab tepatnya

dari kata *funduq*, yang artinya tempat tinggal atau asrama. Istilah *pondok* bisa diartikan sebagai tempat tinggal para santri atau asrama. Sedangkan kata *pesantren* memiliki istilah yang berasal dari kata *santri* yang kemudian mendapat imbuhan di awal *pe* dan di akhir *-an* yang berarti tempat tinggal seorang santri.

4. Kualitas santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas merupakan sebuah tingkatan baik atau buruknya sesuatu, sesuatu yang berkualitas adalah sesuatu yang memiliki mutu atau kualitas yang baik. Sedangkan *santri* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang mendalami ilmu agama, orang yang menganut ilmu agama dengan bersungguh-sungguh dan seseorang *santri* bisa dikatakan sebagai orang yang *shaleh*. Jadi kualitas *santri* dapat di definisikan seseorang yang mendalami ilmu agama yang memiliki mutu atau kualitas yang baik.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Adapun yang dibahas dalam sistematika pembahasan adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini dalam membahas setiap babnya, metode tersebut sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan.

¹¹ Hasyim Asy'ari, Zahrudin and Muhammad Rifadho Liwaul Islam "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sinanul Huda Sukabumi Jawa Barat", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2020),5 <<https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>>.

Pada bab ini berisikan tentang pendahuluan dan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan kajian pustaka, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, adapun yang dibahas dalam kajian teori penelitian yang mana membahas tentang kajian teori terkait judul penelitian.

BAB III, Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan tentang metode penelitian yang mana di dalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Penyajian data dan Analisis data

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, Penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

BABV, Penutup

BABV adalah bab penutup yang berisi pembahasan tentang kesimpulan dan sarana.

Penelitian ini selanjutnya diakhiri oleh daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian seperti hasil dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Hasyim Asy'ari, Zahrudin, Muhammad Rifadho Liwul Islam, Jurnal, 2020, "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat".

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Sunanul Huda di Sukabumi, Jawa Barat. Pemimpin Pondok Pesantren Sunanul Huda telah berhasil menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas santri, dengan mempertahankan strategi yang baik dari masa lalu dan mengadopsi strategi baru yang lebih baik, serta mengintegrasikan sistem pendidikan umum dan tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.¹²

Penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini, yang mana persamaan tersebut berupa metode penelitian, yang mana sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek

¹² Hasyim Asy'ari, Zahrudin, Muhammad Rifadho Liwul Islam, Jurnal, 2020, "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3 No.2 2020.

penelitian. Adapun untuk perbedaanya sendiri ada pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

2. Rina Nurul Kharismawati dan Nurma Khusna Khanifa, Jurnal, 2021, "Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Unggulan Tahfidzul Qur'an (Studi SMP Takassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo)".

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti tentang program pondok pesantren dalam hal melahirkan santri yang mampu menghafal Al-Qur'an. Banyak lulusan SMP Takhassus Al-Qur'an yang telah berhasil menjadi hafiz dan hafizah. Kesuksesan ini dapat dicapai berkat kepemimpinan yang efektif dalam mengelola lembaga tersebut. Seorang pemimpin yang baik adalah yang mampu memastikan kemajuan sekolahnya dari tahun ke tahun. Untuk mendukung keberhasilan program unggulan ini, penting bagi pemimpin untuk memberikan pelatihan kepada guru tahfidz dan tentu saja kepada siswa agar program ini dapat terus ditingkatkan.¹³

Penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, dimana persamaan tersebut terletak objek penelitian yaitu pondok pesantren dan meneliti tentang strategi pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri.

¹³ Rina Nurul Kharismawati, Nurma Khusna Khanifa, "Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Studi SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 4, No.2 2021

3. Muhammad Fadilah, Jurnal, 2021, "Model kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Ciwaringin Cirebon".

Model kepemimpinan Kyai, dengan semua ciri khasnya, memiliki peran penting dalam menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menyeluruh dan tetap relevan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy bersifat demokratis. Kualitas pendidikan Islam di pesantren tersebut sangat baik untuk santri formal maupun takhasus, mencakup pengajaran kitab kuning dengan metode bandongan untuk pembelajaran kelompok dan metode sorogan untuk santri yang memerlukan perhatian khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai jenis penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data itu sendiri melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodenya dan persamaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, yaitu

¹⁴ Muhammad Fadilah, "Model kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Ciwaringin Cirebon", *Jurnal Education* Vol 7, No.1 2021.

pondok pesantren sebagai tempat penelitian. Untuk perbedaanya itu sendiri terdapat pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

4. Siti Suwaibatul Aslamiyah & Imanda Ni,ma Yukha, Jurnal, 2023, "Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan".

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa K.H Abdul Aziz Choiri menggunakan beberapa model kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas santri, yang mana model yang digunakan adalah karismatik, adaptif, partisipatif, dan kewirausahaan. Strategi yang diterapkan oleh beliau untuk meningkatkan pemahaman agama dan akhlak santri antara lain memberi teladan, mengajar secara langsung, membiasakan, memberi insentif, serta memberikan konsekuensi atas perilaku siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi dan model kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan mutu pemahaman keagamaan dan moral siswa di Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif.¹⁵

Penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti di dalam pondok

¹⁵ Siti Suwaibatul Aslamiyah & Imanda Ni,ma Yukha, "Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan", *Jurnal Studi Islam* Vol 1, No.1 2023

pesantren. Untuk perbedaanya itu sendiri terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

5. Agifa Rifqi Muzaki, Novi Diah Wulandari, Febriar Wahyusari Nurcahyanti dan fahmy Akbar Idries, Jurnal, 2024, "Gaya dan Model Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri".

Penelitian ini membahas peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Bumi Cendekia, Yogyakarta. Kepemimpinan dalam konteks pesantren mencakup aspek pengasuhan, pembinaan, dan manajemen pondok pesantren. Ketua yayasan Pondok Pesantren Bumi Cendekia menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang memberikan kesempatan partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemimpin pondok pesantren menjadi peran kunci dalam membentuk karakter santri dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan umum melalui kurikulum merdeka yang menitik beratkan pada pengembangan akhlak, pengetahuan, dan keterampilan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif sangat berperan dalam pembentukan karakter dan kemajuan pesantren, dengan gaya demokratis sebagai pendukung pertumbuhan dan pengembangan individu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

Penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini, yang mana persamaan tersebut berupa metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu pondok pesantren. Dan adapun untuk perbedaannya itu sendiri terdapat pada lokasi dan subjek penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Penulis, tahun, dan judul.	Persamaan	Perbedaan
1	Hasyim Asy,ari, Zahruddin, Muhammad Rifadho Liwul Islam, Jurnal, 2020, "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat"	1. Penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif	1. Terdapat pada lokasi penelitian 2. Perbedaan terletak pada informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian
2	Rina Nurul Kharismawati, Jurnal, 2021, "Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Unggulan Tahfidz Qur'an (Studi SMP Takassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo)".	1. Peneliti menjadikan pondok pesantren sebagai tempat penelitian 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian 2. Perbedaan terletak pada subjek penelitian
3	Muhammad Fadilah,	1. Penulis menjadikan	1. Perbedaan

¹⁶ Agifa Rifqi Muzaki, Novi Diah Wulandari, Febriar Wahyusari Nurcahyanti dan fahmy Akbar Idries, Gaya dan Model Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri, *Jurnal Of Finance, Business And Econmics*, Vol 2, No. 1 2024.

No	Penulis, tahun, dan judul.	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal, 2021, "Model kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Ciwaringin Cirebon".	pondok pesantren sebagai tempat penelitian 2. Sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	terletak pada lokasi penelitian 2. Perbedaan terletak pada subjek penelitian
4.	Siti Suwaibatul Aslamiyah, Jurnal, 2023, Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan".	1. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai tempat penelitian	1. Perbedaannya terdapat pada lokasi 2. Perbedaan terletak pada subjek penelitian
5.	Agifa Rifqi Muzaki, Novi Diah Wulandari, Febriar Wahyusari Nurcahyanti dan Fahmy Akbar Idries, Jurnal, 2024, "Gaya dan Model Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri".	1. Penulis sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai tempat penelitian	1. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian 2. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Secara istilah strategi dikenal dengan kata *strategia*, yang berarti suatu seni menggunakan rencana sebagai alat untuk

menggapai suatu tujuan. Menurut Fred R David¹⁷ strategi merupakan langkah yang potensial dan membutuhkan keputusan manajemen, serta penggunaan sumber daya organisasi dalam skala besar untuk menghasilkan manfaat jangka panjang dalam periode lima tahun, dengan fokus pada masa depan. Strategi juga memiliki konsekuensi yang bersifat umum dan individu, serta memerlukan pertimbangan faktor eksternal dan internal dalam organisasi.

Menurut istilah strategi merujuk pada ilmu mengenai cara menggunakan pertarungan dalam sebuah peperangan untuk mencapai sebuah kemenangan. Secara pengertian umum strategi adalah serangkaian langkah atau taktik yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dan mencapai tujuan tertentu. Penting untuk dicatat bahwa strategi secara istilah sering digunakan dalam berbagai keperluan dengan makna yang berbeda pula. Strategi dalam keperluan organisasi misalnya, strategi adalah suatu rencana komprehensif yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Memahami sebuah strategi tidaklah mudah, karena setiap referensi penyampaiannya secara pengertian banyak terdapat perbedaan, sampai saat ini belum ada pemahaman terkait strategi yang konsisten. Beberapa ahli telah membahas definisi strategi dan

¹⁷ Ayi Nurhidayah et al., *Manajemen Puskesmas: Konsep, Praktik dan Inovasi* (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2023), 137. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Puskesmas/p5XPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+menurut+fred+r+david&pg=PA137&printsec=frontcover

¹⁸ Dian Jani Prasinta, Jarkawi, dan Emanuel B.S Kase, *strategi kepemimpinan*, (Cilacap: CV. Tripe Konsultasi Jurnal And Publishing, 2023) 27.

mencoba memberikan perbedaan taktik dan strategi, mereka mendefinisikan bahwa strategi adalah upaya untuk menggapai tujuan jangka panjang, sedangkan taktik adalah upaya dalam menggapai tujuan jangka pendek. Secara etimologis strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu berasal dari kata *strategis* yang berarti militer dan *ag* adalah memimpin. Strategi bisa dimaknai dengan kepemimpinan umum ataupun sebuah rencana yang dibuat oleh seorang jenderal untuk menaklukkan dan memenangkan peperangan.

b. Fungsi strategi

Strategi memiliki fungsi sebagai suatu usaha supaya rencana yang telah tersusun dapat diterapkan secara efektif. Oleh karena itu, terdapat 6 fungsi yang harus dilakukan secara simultan, antara lain:

- 1) Mengkomunikasikan kepada orang lain tentang tujuan anda
- 2) Menghubungkan antara kekuatan organisasi dan peluang yang ada di lingkungan.
- 3) Memanfaatkan suatu kesuksesan yang telah di peroleh, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang yang baru.
- 4) Menghasilkan dan mengembangkan lebih banyak sumber daya yang saat ini sedang di gunakan.
- 5) Mengatur dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan oleh organisasi.

- 6) Mengantisipasi dan beradaptasi dengan situasi yang dapat berubah sepanjang waktu.¹⁹

c. Tahap-tahap strategi

Menurut Fred R.David dan Forest R.David²⁰ tahapan strategi dibagi menjadi 3 tingkatan, di antaranya:

1) Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*)

Formulasi strategi adalah tahap awal yang dilakukan pada proses strategi, yang meliputi:

- a) Pengembangan visi dan misi
- b) Identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman
- c) Menganalisa kekuatan dan kelemahan internal
- d) Merumuskan tujuan jangka panjang
- e) Menghasilkan strategi alternatif
- f) Memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan

2) Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi adalah tahapan menerapkan strategi, yang meliputi:

- a) Perumusan tujuan organisasi
- b) Perumusan aturan organisasi

¹⁹ Shomedran, *Pengembangan Program PLS(Konsep, Strategi Dan Satuan PLS)* (Palembang indonesia, 2021)16-17.
https://books.google.co.id/books?id=v0umEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

²⁰ Sutardji, *Manajemen Strategis Sektor Publik: Teori dan Aplikasinya di indonesia*, (Sidoarjo, Zifatama Jawar, 2024), 35-37

3) Evaluasi Strategi (*Strategi Evaluation*)

Evaluasi adalah tahapan akhir dalam strategi, yang meliputi :

- a) Meninjau faktor internal dan eksternal yang merupakan basis untuk strategi saat ini
- b) Mengukur kinerja

2. Pemimpin

a. Pengertian pemimpin

Kata Pemimpin berasal dari kata *leader* dalam bahasa asing, sementara kepemimpinan yaitu *leadership*. Seorang pemimpin adalah seorang individu yang sangat berfokus pada hasil dan kepastian, dan hasil ini hanya positif jika seseorang pemimpin memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuannya. Pemimpin dalam pengertian umum adalah seseorang yang memimpin melalui pengaturan, pengarahan, organisasi, dan pengendalian tindakan sosial orang lain dengan memanfaatkan *prestise*, kekuasaan, atau posisi. Secara lebih khusus, pemimpin adalah individu yang memberikan bimbingan dan membimbing orang lain dengan menggunakan kualitas persuasif dan diterima secara sukarela oleh para pengikutnya.

Pemimpin adalah individu di dalam suatu kelompok yang mengkoordinir kegiatan dalam suatu kelompok, bertindak sebagai pemberi tugas atau pengarah, dan bertanggung jawab secara penuh.

Pemimpin dalam sebuah kelompok memiliki peran untuk menetapkan tugas orang lain yaitu pegawai. Pemimpin dipilih dari dalam kelompok dan ditunjuk berdasarkan atribut seperti kekuasaan, kewibawaan, kewenangan, keterampilan khusus dan lain sebagainya. Pemimpin tidak hanya melibatkan diri dalam aspek organisasional tetapi juga memastikan motivasi, disiplin, dan produktivitas dengan menerapkan prinsip dan teknik tertentu. Pemimpin melakukan kolaborasi dengan orang, tugas dan situasi dalam menggapai target organisasi. Terlebih lagi, pemimpin dapat menjadi pionir yang bersedia menghadapi situasi yang belum diketahui, terutama jika mereka memiliki visi yang jelas untuk membimbing eksekusi tugas dan fungsi kepemimpinan.²¹

b. Kriteria seorang pemimpin

Sebuah lembaga atau organisasi, seseorang pemimpin memegang peran penting, baik itu dalam konteks organisasi sosial keagamaan ataupun non-keagamaan. Pemimpin diharapkan memenuhi sejumlah kriteria, kriteria tersebut adalah:

1) Beriman

Seorang pemimpin yang muslim harusnya selalu memiliki iman dan berusaha meningkatkan iman tersebut di manapun dan apapun pekerjaannya. Hal tersebut dapat dicapai dengan mengerjakan perintah dari Allah dan menjauhi larangannya.

²¹ Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Jakarta, Sinar Grafika Offset 2019) 4.

2) Mental

Seorang pemimpin muslim haruslah memiliki mental tangguh dan baik hati. Seorang pemimpin muslim harus memiliki mental sebagai hasil dari iman dan akhlaknya. Pemimpin harus memiliki kewenangan, kekuasaan dan legalitas yang dibutuhkan untuk mempengaruhi bawahannya dalam menjalankan tugas tertentu.

3) Kewibawaan

Kewibawaan adalah sebuah kelebihan ataupun kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin untuk mengatur bawahannya, jika seorang pemimpin mempunyai sifat tersebut maka akan ditaati oleh bawahannya.

4) Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kelebihan baik secara kekuatan, sosial, ataupun keterampilan yang tidak dimiliki oleh para anggotanya. Seorang pemimpin negara, pondok pesantren ataupun organisasi yang lain seharusnya memiliki standar di atas.²²

3. Pondok pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Umumnya, pondok pesantren berdiri di tengah masyarakat karena dorongan dari masyarakat yang menginginkan adanya

²² M. Sobry Sutikno, "Pemimpin dan Kepemimpinan, Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan" (Lombok: Holistik, 2018), 7-9.

sebuah lembaga pendidikan yang fokus pada pemahaman ilmu-ilmu agama bagi generasi muda. Lembaga ini mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang telah ada sejak lama, bahkan sebelum kemerdekaan, di dalamnya terlihat nilai-nilai seperti persaudaraan, perjuangan, ketaatan, kemandirian, dan keikhlasan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat.²³

Kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *funduq* yang berarti tempat tinggal santri. Menurut Nurcholish Madjid, kata siswa berasal dari kata *sastri*, sebuah kata dari bahasa Sanskerta pada zaman pra-Islam di Jawa, yang berarti meleleh huruf²⁴. Kata santri adalah penggabungan kata *sant* yang memiliki arti manusia yang baik dan *tra* adalah yang suka menolong, sehingga pesantren dapat didefinisikan sebagai tempat pendidikan untuk membentuk manusia yang baik yang suka menolong.

Selain istilah santri, ada satu istilah lain yang perlu ditekankan yaitu kiai. Istilah kiai bagi laki-laki dan nyai bagi perempuan, istilah penggunaan kata tersebut terkandung penghormatan yang mendalam pada orang yang lebih tua, sehingga istilah kiai tidak hanya merujuk pada usia tua, tetapi juga menyimpan makna sakral, keramat, dan penuh kelebihan.²⁵

²³ Zulkarnain Dali, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren* (Bengkulu: Vanda Marcom, 2016)35.

²⁴ Zulkarnain Dali, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren* (Bengkulu: Vanda Marcom, 2016)36.

²⁵ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus* (Depok : Rajawali, 2021) 4.

Menurut perspektif tujuannya, pondok pesantren pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan umum, hanya saja jalan yang dilalui pondok pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melalui keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari status dan eksistensi pondok pesantren yang diakui oleh pemerintah, sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan, terutama Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Nomor 20 Tahun 2003. Pasal tersebut menjelaskan bahwa:

- 1) Pemerintah atau kelompok masyarakat pemeluk agama dapat menyelenggarakan pendidikan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pendidikan keagamaan berperan dalam menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama mereka, atau bahkan menjadi ahli ilmu agama.
- 3) Pendidikan keagamaan dapat diimplementasikan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- 4) Pendidikan keagamaan dapat berwujud dalam bentuk pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk-bentuk lainnya.

Sepanjang sejarahnya pondok pesantren memiliki dampak yang positif baik terhadap kebudayaan maupun perilaku masyarakat. Karena di dalam pondok pesantren mengajarkan ilmu

agama dan menjadikan sebagai pedoman kehidupan di lingkungan masyarakat.²⁶

b. Sejarah pondok pesantren

Sejarah pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari peran pondok pesantren, yang mana tercatat bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, sejarah pondok pesantren itu sendiri terdapat dua pandangan.

Menurut pandangan pertama, pondok pesantren berawal dari lembaga pendidikan islam dari timur tengah. Menurut orang yang mempercayai pandangan pertama ini meragukan akan suatu kebenaran pandangan yang mengatakan tentang lembaga pondok pesantren yang sudah ada sejak zaman hindu dan budha sebagai tempat praktik pengajaran tekstual seperti di dalam pondok pesantren.

Pendapat kedua berpendapat bahwa pondok pesantren sebenarnya adalah bentuk adaptasi dari sistem pendidikan yang sudah ada di kalangan masyarakat Hindu Nusantara. Hal ini didukung oleh penemuan bahwa sebelum Islam masuk ke Indonesia, model pendidikan seperti pondok pesantren sudah ada dan digunakan oleh orang Hindu untuk menyebarkan ajarannya.

²⁶ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus* (Depok : Rajawali, 2021) 6.

Nurcholish²⁷ menekankan bahwa pondok pesantren memiliki kaitan sejarah dengan lembaga pra-Islam yang telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha, sehingga hanya perlu melanjutkannya melalui proses islamisasi dengan berbagai penyesuaian dan perubahan yang diperlukan.

4. Kualitas Santri

Menurut Joseph Juran, kualitas merupakan suatu produk atau layanan yang harus sesuai dengan keinginan atau kebutuhan oleh penggunanya (*fitness for use*). Kualitas di sini mencakup semua karakteristik suatu produk yang mendukung kemampuannya untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan yang telah ditetapkan.

Berkualitas berarti memiliki mutu yang baik, dengan fitur-fitur dan karakteristik yang memuaskan konsumen. Kotler²⁸ menjelaskan kualitas merupakan seluruh ciri dan sifat suatu produk atau layanan yang mempengaruhi kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, fokus utama dari kualitas terletak pada konsumen, seorang produsen dituntut untuk dapat memberikan sebuah kualitas pada produk atau jasa layanan yang dapat memenuhi harapan konsumen.

²⁷ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus* (Depok : Rajawali, 2021)8.

²⁸ Hasyim Asy'ari, Zahrudin Hasyim Asy'ari, Zahrudin and Muhammad Rifadho Liwaul Islam "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sinanul Huda Sukabumi Jawa Barat", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2020), 10 <<https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>>.

Santri menurut Nurcholish Majid²⁹ adalah penggabungan dari kata *sant* yang berarti manusia yang baik dan *tra* adalah yang suka menolong, sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan untuk membentuk manusia yang baik yang suka menolong. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri merupakan seseorang yang mendalami ilmu agama, menganut ilmu agama dengan sungguh-sungguh, dan orang yang shaleh. Jadi dapat di definisikan bahwa kualitas santri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama, menganut ilmu agama dengan sungguh sungguh yang memiliki mutu atau kualitas yang baik.

Pengertian santri lebih lanjut mengacu pada pelajar yang mengikuti pembelajaran di pondok pesantren. Pondok pesantren diakui sebagai institusi pendidikan Islam karena berkomitmen menanamkan nilai-nilai Islam pada santri. Definisi pondok sendiri, menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah tempat tinggal sementara.³⁰ Oleh karena itu, pondok pesantren dapat dijelaskan sebagai tempat atau asrama yang digunakan untuk belajar ilmu-ilmu agama Islam.

²⁹ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus* (Depok : Rajawali, 2021) 4.

³⁰ Hasyim Asy'ari, Zahrudin and Muhammad Rifadho Liwaul Islam "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sinanul Huda Sukabumi Jawa Barat", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2020), 10 <<https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghadapi fenomena alami, di mana peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian tersebut. Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Pendekatan ini melibatkan peneliti secara langsung dalam interaksi dengan subjek penelitian.³¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu fenomena atau kejadian dalam konteks alami. Menurut Kim, Sefcik, dan Bradway, penelitian kualitatif deskriptif dianggap sebagai metode yang penting dan cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada siapa, apa, dan di mana peristiwa atau kejadian tersebut terjadi.³²

Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan terkait fenomena atau kejadian alami tentang aktivitas

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017)5.

³² Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah dkk, *Metodologi Penelitian* (Jawa tengah: CV. Pena persada, 2022)24-25 .

pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri.

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian oleh penulis berada di dusun Tegalmulyo, Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), pada tahun 2022 saja sudah terjadi dua kali kasus kekerasan terhadap pelajar di pondok pesantren yang terletak di Situbondo.³³ Dengan demikian peneliti akan meneliti tentang strategi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri dan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas santri.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode *porposive sampling*, yakni teknik pengambilan sumber yang mempertimbangkan sumber data berdasarkan kriteria tertentu³⁴. Adapun kriteria subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini secara *porposive sampling* adalah sebagai berikut:

³³ Fathur Razi, "DP3APK2KB Situbondo: Dua Kali Terjadi Kasus Kekerasan Terhadap Santri di tahun 2022". Oktober 26, 2022, <https://narasinews.id/dp3ap2kb-situbondo-dua-kali-terjadi-kasus-kekerasan-terhadap-santri-di-2022>

³⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017)41.

1. Informan mengetahui dengan baik tentang strategi-strategi yang ada di dalam Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo
2. Informan memiliki otoritas yang dapat mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti ada di dalam Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo
3. Informan memiliki data yang akurat yang dibutuhkan oleh peneliti

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pesantren

- a. KH. Achmad Faqih Aly, beliau adalah pengasuh pertama Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, atau bisa dikatakan bahwa beliau adalah pencetus pertama atau pendiri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo ini. Yang mana beliau mendirikan pondok pesantren ini pada tahun 2003.
- b. Gus Fathur Rahman beliau adalah pembina santri tingkat MA di Pondok pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, yang mana beliau adalah menantu dari KH. Achmad Faqih Aly.

2. Pengurus pesantren

- a. Ust. Marzuqi beliau adalah ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yang mana beliau menjabat sebagai ketua pengurus mulai tahun 2020 hingga sekarang. Yang mana tugas beliau membantu pengasuh dalam menjalankan program atau aturan yang dibuat oleh pengasuh untuk para santri.

- b. Ust. Rizal Maulana beliau adalah wakil ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, yang mana beliau menjabat sebagai wakil ketua pengurus pada tahun 2020 hingga sekarang, tugas beliau adalah membantu ketua pengurus dalam menjalankan program peraturan yang dibuat oleh pengasuh untuk para santri.
 - c. Ust. Rifqi Abdul Hamid beliau adalah ketua pengurus Ubudiyah Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, yang mana beliau menjabat sebagai ketua pengurus ubudiyah pada tahun 2020 hingga sekarang.
 - d. Ust. Rifqi Maulana beliau adalah ketua keamanan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, yang mana beliau menjabat sebagai ketua pengurus keamanan pada tahun 2020 hingga sekarang.
3. Santri
- a. Afif beliau adalah santri aktif Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo pada tahun 2020 hingga sekarang. Beliau adalah salah satu santri yang merasakan sendiri perubahan sikap atau tingkah laku di dalam dirinya sendiri sejak dirinya mondok di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.
 - b. Hasyim Rayyan beliau adalah santri aktif Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, beliau menjadi santri di pondok pesantren ini pada tahun 2020 hingga sekarang. Beliau adalah salah satu santri

yang juga merasakan perubahan di dalam dirinya sendiri sejak dia mondok di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.

4. Wali santri

- a. Bpk Basuki beliau adalah salah satu wali Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, beliau memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo ini karena beliau percaya dengan pondok pesantren ini bisa mendidik anaknya menjadi lebih baik lagi.
- b. Bpk Imron beliau juga adalah salah satu wali santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, beliau adalah salah satu wali santri yang merasakan sendiri dampak dari perubahan anak mereka saat anak mereka mulai mondok di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kebanyakan seorang peneliti, menggunakan metode pengumpulan data secara kondisional, artinya metode yang dipakai disesuaikan dengan konteks penelitian dan gambaran data yang diinginkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, kegiatan observasi pada dasarnya adalah aktivitas mengamati dengan menggunakan pancaindra untuk memperoleh informasi. Bagian dari observasi dalam penelitian ini

meliputi; meneliti dan mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan serta proses yang dilalui oleh pengasuh Pondok Pesantren Sabilal-Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri. Kemudian data-data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut selanjutnya dilengkapi dengan data hasil dari observasi di lapangan.

2. Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara sebagai suatu percakapan yang memiliki tujuan tertentu, melibatkan dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Jenis dari wawancara itu sendiri di bagi menjadi 3, yang pertama wawancara terstruktur, teknik ini adalah sebuah wawancara yang diarahkan oleh beberapa pertanyaan secara ketat. Yang kedua wawancara semi struktur, teknik wawancara ini merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan dan tidak menutup kemungkinan munculnya pertanyaan baru. Yang terakhir adalah wawancara secara tidak terstruktur, teknik wawancara ini merupakan bentuk wawancara yang dimana peneliti fokus pada titik permasalahan tanpa diikat oleh daftar pertanyaan secara ketat.³⁵

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai pengasuh serta pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo yaitu KH.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017)186-187.

Achmad faqih aly, ustadz Marzuqi, ustadz Rizal maulana, ustadz Rifqi Abdul hamid, ustadz Rifqi Maulana, santri aktif dan wali santri.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang dapat dilakukan melalui cara visual, lisan, atau tulisan.³⁶ Fokus pencarian dokumentasi harus sesuai karena digunakan sebagai data yang relevan untuk penelitian yang berjudul strategi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri.

Dari sini peneliti menemukan beberapa data yang relevan dengan judul penelitian yang bisa menunjang penelitian ini seperti profil pondok pesantren, visi-misi pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren dan lain-lain.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang mana menyajikan beberapa langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Proses

³⁶ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti dkk, *metodologi penelitian kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi,2022)14.

pengumpulan data berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama untuk memastikan keberagaman dan kelengkapan informasi.

Penelitian ini menghimpun beragam data, termasuk profil pesantren, tujuan pesantren, sarana dan prasarana pesantren, serta jadwal santri. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dan sumber data terkait pesantren.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan prosedur penggalan data dan penyederhanaan hasil penggalan data tersebut dalam membuang data yang tidak memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan data dan pengelompokan kembali sesuai dengan masalah penelitian. Setelah data direduksi, hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat untuk mendapatkan gambaran utuh tentang masalah penelitian.

Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.

3. Penyajian data

Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan situasi yang terjadi. Agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menguasai informasi, baik secara keseluruhan maupun dalam bagian-bagian tertentu dari hasil

penelitian, peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk mempermudah penguasaan informasi atau data tersebut.

Pada penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti setelah menggabungkan data dari berbagai sumber, peneliti menyajikan data untuk memudahkan proses penyusunan kesimpulan penelitian.

4. Kesimpulan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan menemukan hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian, sama dengan proses reduksi data. Setelah data yang terkumpul dianggap cukup memadai, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan sementara. Kemudian, setelah data benar-benar lengkap, kesimpulan akhir dibuat.³⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tahap penarikan kesimpulan dimulai dengan mengidentifikasi tema, hubungan, dan aspek yang sering muncul. Fokusnya pada strategi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri.

Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis data guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dalam meningkatkan kualitas santri.

³⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017)88.

Menurut Rangkuti analisis SWOT merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) seoptimal mungkin, dan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) seefektif mungkin³⁸.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam membuat matriks SWOT sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strength*) adalah kondisi internal organisasi berupa kompetensi, kapabilitas, atau sumber daya yang dapat digunakan sebagai pilihan untuk mengatasi tantangan dan ancaman.
- b. Kelemahan (*Weakness*) adalah kondisi internal organisasi di mana kompetensi, kapabilitas, atau sumber daya, sulit untuk digunakan dalam menghadapi peluang dan ancaman.
- c. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal yang berpotensi menguntungkan bagi organisasi. Organisasi dalam industri yang sama umumnya akan merasakan manfaat dari kondisi eksternal tersebut.
- d. Ancaman (*Threat*) adalah kondisi eksternal yang berpotensi menyulitkan organisasi. Organisasi dalam industri yang sama umumnya merasa terancam atau mendapat hambatan dari kondisi eksternal tersebut.³⁹

³⁸ Istiqomah & Irsad Andriyanto, *Analisis SWOT dalam pengembangan Bisnis (Studi pada sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)*, 370

³⁹ Istiqomah & Irsad Andriyanto, *Analisis SWOT dalam pengembangan Bisnis (Studi pada sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)*, 371

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi sebagai metode untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan perbandingan dengan hasil penelitian lain dan melakukan pengecekan ulang dilaksanakan untuk memastikan keakuratan data.⁴⁰

Tujuan dari penggunaan triangulasi adalah untuk mengonfirmasi keabsahan data dengan membandingkannya dengan informasi dari berbagai sumber dan waktu yang berbeda selama berbagai tahap penelitian di lapangan. Proses triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan temuan dari dua peneliti atau lebih yang menerapkan teknik yang berbeda. Pada konteks pengujian kredibilitas, triangulasi melibatkan pemeriksaan data melalui beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, memilih berbagai sumber data yang sesuai sebagai triangulasi pada sumber data, dan melibatkan beberapa pengumpul data atau informan yang mengumpulkan data secara terpisah sebagai triangulasi pengumpul data. Melalui teknik triangulasi ini, dimungkinkan untuk mendapatkan variasi informasi atau data yang sekomprensif mungkin. Adapaun teknik triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017)330.

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang mana peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan informan yang satu dengan para informan yang lain. Dan

2. Triangulasi Metode

Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode, yang mana peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan para informan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Triangulasi Waktu

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi triangulasi waktu, yang mana peneliti melakukan wawancara terhadap informan pada pagi hari, hal tersebut dimaksudkan untuk mendapat data yang valid dari informan. karena pada waktu tersebut informan masih segar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan sebuah kegiatan di mana kegiatan tersebut dilaksanakan selama proses pembentukan berlangsung. Adapun tahapan yang dilalui dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian yang berisi tentang konteks penelitian,

alasan dilakukannya penelitian ini, pemilihan tempat penelitian, menentukan jadwal penelitian, cara mengumpulkan data, menganalisis data dan memeriksa keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi adalah kunjungan yang dilakukan oleh peneliti ke tempat penelitian sebelum penelitian dilakukan untuk mengenal semua unsur sosial, lingkungan, ataupun fisik.

c. Meminta perizinan

Perizinan adalah sebagian elemen penting dari penelitian ini, Karena penelitian ini dilakukan luar kampus yang dilakukan oleh peneliti terhadap instansi pemerintah. Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti meminta izin kepada pengasuh dan juga pembina Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen penelitian dilakukan dengan menyusun serangkaian pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti selama proses wawancara, serta dengan melakukan observasi dan mencatat dokumen apa saja yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Mengumpulkan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan mewawancarai pengasuh, pembina, pengurus, santri aktif dan juga wali santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, dan mencatat setiap data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

b. Mengelolah Data

Adapun proses pengelolaan data di sini bertujuan untuk menyederhanakan analisis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Analisis Data

Sesudah data yang dibutuhkan sudah terkumpul langkah berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, seperti menyajikan data yang telah diperoleh saat dilapangan.

3. Tahap Penyelesaian

a. Menganalisis data

b. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing

c. Merevisi laporan

d. Diskusi dengan teman

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini adalah ringkasan terkait objek penelitian, diikuti dengan subwacana yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang diteliti. Penelitian tentang strategi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri yang dirangkum sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

Situbondo adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur, Situbondo itu sendiri terkenal dengan julukan kota santri, karena mayoritas masyarakat Situbondo banyak yang menimba ilmu di pondok pesantren atau bisa dikatakan menjadi santri. Adapun julukan kota santri itu sendiri tidak terlepas dari peran sebuah pondok pesantren, Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo merupakan salah satu dari banyaknya pondok pesantren yang terletak di Situbondo, pondok pesantren ini berlokasi di dusun Tegal Mulyo, Pasir Putih, Kec. Bungatan, Kabupaten Situbondo. Pondok pesantren ini didirikan pertama kali oleh KH. Achmad Faqih Aly pada tahun 2003 M.

KH. Achmad Faqih Aly memberi nama Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo ini terinspirasi dari nama salah satu masjid yang letaknya berada di Banjarmasin. Adapun tujuan KH.

Achmad Faqih Aly mendirikan pondok pesantren ini adalah untuk mendidik dan mencerdaskan masyarakat sekitar yang mana pada saat itu masih belum ada lembaga pendidikan yang ada pada desa tersebut. KH. Achmad Faqih Aly mulai melakukan dakwahnya dengan cara mendirikan musholla atau surau untuk dijadikan tempat belajar-mengajar antara santri dengan Kiai.⁴¹

2. Lokasi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

Untuk lokasi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin ini cukup strategis, karena mudah diakses oleh kendaraan umum atau pribadi. Karena pondok pesantren ini terletak di Selatan jalan raya yang menghubungkan antara kota Probolinggo dan Banyuwangi.

Letak geografis Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo berlokasi di Jl. Sunan Kalijaga no: 01, Dusun Tegalmulyo, Pasir Putih, Kec. Bungatan, Kabupaten Situbondo. Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo merupakan adalah salah satu diantara lembaga pendidikan yang tidak hanya mengfokuskan pada pendidikan formal saja melainkan juga fokus pada pendidikan non formal, yang mana di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo ini tidak hanya disediakan lembaga pendidikan formal ada juga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, Tahfiz, belajar baca kitab kuning dan lain-lain.⁴²

⁴¹ Observasi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, 08 Maret 2024.

⁴² Observasi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, 08 Maret 2024.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

Visi :

Menjadi pondok pesantren yang mencetak santri yang Sholeh dan Sholehah, berakhlak mulia, yang berilmu, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Misi :

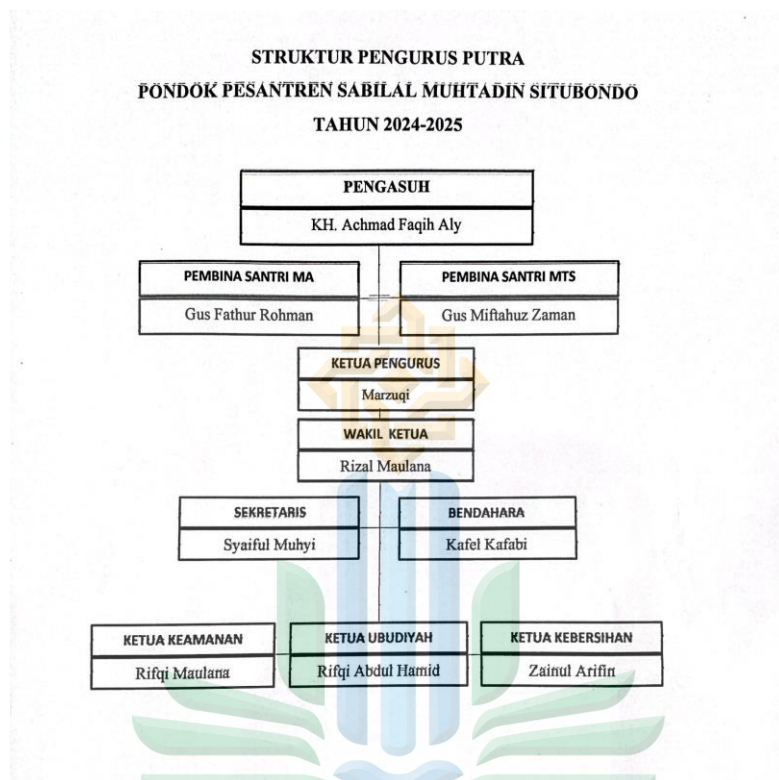
- a. Memfasilitasi pembelajaran dan partisipasi yang menggali bakat dan minat santri
- b. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dalam mengembangkan bakat dan minat santri dalam berbagai bidang.
- c. Memberikan pendidikan agama yang mendalam untuk membentuk kepribadian santri yang baik
- d. Melakukan pembinaan dan pendampingan personal untuk memperkuat kepribadian santri.
- e. Melakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap program pendidikan yang diterapkan dalam pondok pesantren, guna mencapai tujuan akhlak santri yang diinginkan.

Tujuan :

- a. Agar para santri memiliki akhlak yang baik
- b. Supaya santri dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Islam kedalam kehidupan sehari-hari
- c. Supaya santri dapat menyesuaikan diri dan menghadapi tantangan zaman.

d. Agar para santri menjadi santri yang Sholeh dan Sholehah⁴³

4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin



Gambar.4.4

Struktur Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Sumber: Pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

5. Jadwal kegiatan santri

Tabel 4.1
JADWAL HARIAN

JAM	KEGIATAN	BAGIAN	KET.
03.15 – 03.50	Qiyamul Lail dan Persiapan Sholat Subuh	MA dan MTs	Tdk Wajib
03.50 – 04.00	Jamaah Sholat Subuh dan Dzikir Pagi	MA dan MTs	Wajib
04.00 – 05.30	Ngaji Al Qur'an Ngitab Nashoihul Ibad	MTs MA	Wajib
05.30 – 05.40	Sholat Isyroq	MA dan MTs	Tdk Wajib

⁴³ Observasi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, 08 Maret 2024.

JAM	KEGIATAN	BAGIAN	KET.
05.40 – 06.30	Piket Halaman Pesantren	Sesuai Jadwal	Wajib
	Setoran Juz Amma	Santri Baru	Wajib
06.30 – 07.00	Sholat Dhuha Berjamaah	MA dan MTs	Wajib
07.30 – 09.30	Sekolah Formal	MA dan MTs	Wajib
09.30 – 10.00	Istirahat	-	-
10.00 – 11.30	Jamaah Sholat Dzuhur	MA dan MTs	Wajib
11.30 – 12.30	Kembali Sekolah Formal	MA dan MTs	Wajib
12.30 – 13.00	Ngaji Al Quran	MA	Wajib
12.30 – 14.00	Istirahat Siang	-	-
14.00 – 15.30	Madrasah Diniyah	MA dan MTs	Wajib
15.30 – 16.00	Jamaah Sholat Asar	MA dan MTs	Wajib
16.00 – 16.30	Piket Halaman Pesantren	Sesuai Jadwal	Wajib
	Pembacaan Rotibul Haddad		
17.50 – 19.00	Jamaah Sholat Magrib	MA dan MTs	Wajib
	Ngaji Al Qur'an		
19.00 – 19.15	Jamaah Sholat Isya'	MA dan MTs	Wajib
19.15 – 20.00	Kajian Kitab	MA dan MTs	Wajib
20.00 – 21.00	Istirahat dan Makan Malam	-	-
21.00 – 22.00	Jam Belajar	MA dan MTs	Wajib
22.00 – 03.15	Istirahat		

Sumber: Pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

Setiap harinya kehidupan Santri Pondok Pessantren Sabilal Muhtadin Situbondo diwarnai dengan serangkaian aktivitas

keagamaan yang teratur. Dimulai dengan ibadah malam yaitu *Qiyamul Lail*, yang dimana para santri berkumpul secara berjamaah untuk melakukan shalat malam dan berdoa, sekaligus mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah. Begitu waktunya shalat subuh tiba, para santri melakukan shalat subuh berjama'ah, dilanjutkan dengan pembacaan dzikir.

Kegiatan berikutnya adalah mengaji Al-Qur'an, di mana mereka belajar dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an serta berdiskusi tentang *Nashoihul Ibad*, yang mana kitab tersebut terdiri dari nasihat-nasihat untuk meningkatkan kualitas kehidupan beragama. Setelah kegiatan tersebut selesai, dilanjutkan dengan melakukan shalat *isy'roq* lalu dilanjutkan dengan melaksanakan tugas piket di halaman pondok pesantren.

Untuk para santri baru sebelum memulai aktivitas sekolah formal, mereka akan melaksanakan kewajiban mereka yaitu menghafal *juz amma* yang mana kegiatan tersebut diwajibkan bagi santri baru namun tak menutup kemungkinan bila para santri lama yang ingin menghafal al-qur'an, setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah yang mana wajib bagi seluruh santri. Setelah kegiatan tersebut selesai, dilanjutkan dengan sekolah formal baik itu santri tingkat MTS sampai MA, disaat sudah selesai melaksanakan sekolah formal maka para santri akan di arahkan

untuk melaksanakan jamaah shalat dzuhur sebelum kembali ke bangku sekolah untuk melanjutkan pembelajaran.

Setelah selesai sekolah formal maka para santri diberikan waktu istirahat, baik para santri digunakan untuk makan, tidur ataupun belajar. Setelah waktu istirahat selesai, maka para santri akan kembali melakukan kegiatan sekolah Madrasah Diniyah, pada waktu sekolah inilah mereka memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Setelah sekolah Madrasah Diniyah selesai, kegiatan para santri selanjutnya adalah membersihkan halaman pondok pesantren, dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Rotibul Haddan*. Selepas itu para santri akan di arahkan oleh pengurus untuk mandi, yang mana untuk mempersiapkan shalat maghrib berjama'ah, ngaji Al-Qur'an dan shalat isya' berjama'ah. Setelah shalat isya' berjama'ah selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan kajian kitab yang langsung diisi oleh pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Setelah kegiatan kajian tersebut selesai, para pengurus memberikan waktu jeda bagi para santri supaya istirahat untuk sekedar makan malam, setelah istirahat tersebut selesai dilanjutkan dengan kegiatan belajar bersama dan dilanjutkan dengan istirahat, supaya para santri tidak lelah untuk melaksanakan kegiatan yang sama di keesokan harinya.

Tabel 4.2
JADWAL MINGGUAN

HARI	JAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Malam	18.00 –	Pembacaan Surah Kahfi,	Pengurus

HARI	JAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Jum'at	19.00	Yasin dan Tahlil	
	19.15 – 20.00	Rutinan Pembacaan Sholawat Nariyah	Pengurus
Hari Jum'at	04.00 – Selesai	Khotmil Qur'an	Pengurus
Hari Jum'at	06.00-07.00	latihan sepak bola	Pengurus
Malam Senin	19.30 - Selesai	Rutinan Sholawat Nariyah Umum	Pengasuh
Malam Selasa	18.00 – 19.00	Kajian Kitab Riyadhus Sholihin	Pengasuh
Malam Selasa	19.30 – 20.30	Kursus Tartilul Qur'an	Asatid
Malam Kamis	19.30 – 21.00	Majlis Taklim + Khitobah	Pengurus

Sumber: Pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

Setiap minggu para Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, menjalani serangkaian kegiatan teratur di bawah arahan pengasuh, Pembina dan para pengurus pondok pesantren. Berikut adalah deskripsi kegiatan mingguan para Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin :

Setiap malam jum'at para santri berkumpul untuk melakukan pembacaan surah al-kahfi, Yasin, dan dilanjutkan dengan tahlil bersama di bawah bimbingan pengurus pesantren. Setelah itu, mereka dibimbing oleh pengurus pesantren dalam membaca *Sholawat Nariyah*, mereka melakukan ini dengan tujuan mencari berkah, mendapatkan pahala, serta memperkuat keimanan, sertamendapatkan keberkahan dan pertolongan dari Allah SWT.

Adapun kegiatan santri pada jum'at pagi adalah *mengkhatamkan* pembacaan Al-Qur'an, proses Khotmil Qur'an ini dipandu oleh pengurus untuk mengawasi para santri dalam membaca Al-Qur'an. Di samping itu, pengurus pesantren juga menyediakan waktu bagi para untuk latihan sepak bola setelah melakukan kegiatan bersih-bersih halaman, kegiatan tersebut dilakukan guna meningkatkan fisik dan skil para santri

Pada hari minggu malam senin para santri melakukan kegiatan pembacaan *Shalawat Nariyah* bersama masyarakat luas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kasih sayang dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu pada hari senin malam selasa para santri melaksanakan kegiatan kajian kitab *Riyadhus Shalihin* bersama dengan pengasuh pondok pesantren, dan pengasuh juga yang memimpin kajian dari kitab *Riyadhus Sholihin* tersebut. Kitab tersebut adalah kitab yang mempelajari tentang akhlak dan perilaku Islami. Kajian tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam.

Setelah kegiatan kajian kitab *Riyadhus Shalihin*, dilanjutkan dengan kursus *Tartilul Qur'an* untuk meningkatkan kemahiran bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang baik. Pada kegiatan tersebut pengasuh dan para pengurus mengundang ustad yang ahli dalam bidang tersebut. Adapun kegiatan santri pada malam kamis adalah melaksanakan kegiatan *Majlis ta'lim* dan *Khitobah*, di mana mereka

mendengarkan ceramah agama dan nasihat kehidupan yang diberikan oleh teman mereka sendiri sesama santri.

B. Penyajian data dan analisis

Penyajian data adalah kegiatan yang di dalamnya melibatkan penyusunan laporan hasil penelitian untuk analisis yang sesuai oleh kebutuhan yang diinginkan. Langkah-langkah yang perlu diambil dalam penyajian data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pernyataan relevan harus dibuat dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Disaat langkah-langkah tersebut sudah dilakukan, peneliti dapat memasukkan ide-ide mereka sesuai dengan data dan rumusan masalah. Hasil data yang diperoleh harus disesuaikan dengan berikut:

1. Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri

Menurut Fred R David⁴⁴ strategi merupakan langkah yang potensial dan membutuhkan keputusan manajemen, serta penggunaan sumber daya organisasi dalam skala besar untuk menghasilkan manfaat jangka panjang dalam periode lima tahun, dengan fokus pada masa depan. Strategi juga memiliki konsekuensi yang bersifat umum dan individu, serta memerlukan pertimbangan faktor eksternal dan internal dalam organisasi. Pemimpin dalam pengertian umum adalah seseorang yang memimpin melalui pengaturan, pengarahan,

⁴⁴ Ayi Nurhidayah et al., Manajemen Puskesmas: *Konsep, Praktik dan Inovasi* (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2023), 137. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Puskesmas/p5XPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+menurut+fred+r+dauid&pg=PA137&printsec=frontcover

organisasi, dan pengendalian tindakan sosial orang lain dengan memanfaatkan *prestise*, kekuasaan, atau posisi.

Untuk mengetahui hasil dari penelitian tentang Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo Dalam Meningkatkan Kualitas Santri, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengetahui strategi apa yang pemimpin gunakan dalam meningkatkan kualitas santri. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan pemimpin pondok pesantren, pembina, pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, santri dan wali santri dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fokus penelitian.

Terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri yang awalnya memiliki perilaku yang negatif, seperti tidak shalat berjamaah, tidak berpuasa, berbohong, bertutur kasar, kurang sopan, dan sebagainya. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh pemimpin untuk membimbing santri agar menjadi lebih baik dan menjadikan santri yang berkualitas ada beberapa tingkatan sebagai berikut:

a. Formulasi Strategi (*strategy Formulation*)

Formulasi strategi adalah tahapan awal yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

dalam proses strategi dalam meningkatkan kualitas santri, yang meliputi:

1) Pemimpin menjadi penentu arah kebijakan pondok pesantren

Seorang pemimpin di dalam pondok pesantren harus mempunyai sebuah keterkaitan dan tanggung jawab, salah satunya adalah sebagai penentu arah kebijakan. Keterlibatan pemimpin pondok pesantren dalam menentukan kebijakan sangat terkait dengan visi misi yang telah ditetapkan, yaitu mencetak santri yang sholeh dan sholehah, berakhlak mulia yang berilmu dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pemimpin bertanggung jawab untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan tujuan tersebut, termasuk dalam pembuatan aturan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan KH. Achmad Faqih Aly pengasuh Pondok Pesantren Sabial Muhtadin Situbondo. Beliau mengatakan:

"Sebagai seorang pengasuh pondok pesantren, saya meyakini bahwa kami memiliki peran yang besar dalam perencanaan strategi. Pondok pesantren tidak sekadar merupakan lembaga pendidikan formal, melainkan juga sebagai lingkungan yang berperan dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri. Strategi yang kami susun harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, serta harus memenuhi kebutuhan pendidikan dan pembinaan santri. Fokus utama kami adalah memastikan bahwa setiap strategi yang kami rancang dapat meningkatkan kualitas agama Islam dan

membentuk karakter yang baik pada santri. Kami mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW dalam setiap aspek kegiatan di pondok pesantren. Kami juga berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman agar strategi yang kami buat tetap relevan dan efektif".⁴⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peran pengasuh sangat penting di dalam pondok pesantren karena mereka menjadi pilar utama dalam struktur organisasi. Selain itu, pengasuh juga bertanggung jawab dalam merancang kegiatan atau strategi yang sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren untuk mengembangkan individu santri yang beriman dan berkualitas.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi merupakan tahapan penerapan strategi yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri itu sendiri, pada tahap ini peneliti akan menguraikan strategi apa saja yang diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Sirubondo dalam meningkatkan kualitas santri, yang meliputi :

1) Strategi pemimpin dalam menjadwalkan kegiatan santri

Strategi pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri yang selanjutnya adalah mengatur jadwal kegiatan santri, penjadwalan kegiatan santri adalah salah satu strategi yang

⁴⁵KH. Achmad Faqih Aly, diwawancarai oleh peneliti, 29 April 2024.

diterapkan oleh pemimpin dan pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam mendisiplinkan para santri dalam menjalankan kegiatan atau peraturan yang ada di dalam pondok pesantren. Strategi ini juga memiliki tujuan, yang mana tujuannya untuk mengurangi waktu keterlambatan dari batas waktu yang telah ditentukan oleh pemimpin dan juga pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo. Dari pada itu strategi ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab santri terhadap dirinya sendiri, karena para santri sudah dapat mengatur diri mereka sendiri, mengingat para santri sudah di luar kontrol orang tua mereka. Pada dasarnya strategi penjadwalan ini merupakan proses perencanaan pondok pesantren kepada santri guna meningkatkan kualitas santri tersebut. Pada konteks ini peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, beliau mengatakan:

Jadwal kegiatan harian santri di sini sama saja dengan pondok pesantren yang lain, hanya saja saya dan pengurus pondok pesantren Sabilal Muhtadin menambahkan kegiatan ekstra kepada santri dalam meningkatkan kualitas santri tersebut.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti bisa memberi kesimpulan bahwa upaya seorang pemimpin pondok pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan

⁴⁶ KH. Achmad Faqih Aly, diwawancarai oleh peneliti, 29 April 2024.

kualitas santri salah satunya menggunakan strategi penjadwalan kegiatan santri. Hal ini juga diperkuat oleh ustad Marzuqi selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, beliau mengatakan:

Kegiatan di dalam pondok pesantren ini sama halnya dengan pondok pesantren yang lain, hanya saja pengasuh dan juga pengurus bekerja sama menambahkan kegiatan ekstra kepada santri guna meningkatkan kualitas santri, salah satu contohnya adalah Pramuka dan olahraga sepak bola.⁴⁷

Strategi penjadwalan dari hasil wawancara di atas adalah program kegiatan pondok pesantren ini sama halnya dengan kegiatan pondok pesantren yang lain, hanya saja pengasuh dan juga pengurus menambahkan kegiatan ekstra kepada santri untuk meningkatkan kualitas santri tersebut.

2) Strategi pemimpin dalam mengembangkan bakat dan minat santri

Salah satu strategi pemimpin Pondok pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri adalah dengan memfasilitasi dan mendampingi para santri dalam mengembangkan bakat dan minat para santri. Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo mendukung para santri dalam mengembangkan bakat dan minat para santri, ini terlihat dari fasilitas yang disediakan oleh pemimpin di dalam pondok pesantren, seperti BLK, lapangan futsal, alat

⁴⁷ Marzuqi, diwawancarai oleh peneliti, 30 April 2024.

Hadrah, dan laboratorium komputer. Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina Santri MA Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo yaitu Gus Fathur Rahman, beliau mengatakan:

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo menyokong dan membantu para santri dalam meningkatkan bakat dan minat para santri, dan ini adalah salah satu cara pengasuh dalam meningkatkan kualitas santri. Dan ini adalah suatu bentuk keseriusan pengasuh dalam menciptakan santri yang berkualitas, dan ini dapat kita temui dari pemimpin yang menyediakan sarana dan prasarana bagi santri dalam meningkatkan bakat dan minat mereka, seperti lapangan futsal, ruangan laboratorium komputer, Balai Latihan Kerja (BLK), dan alat hadrah⁴⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dalam pengembangan bakat dan minat santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo itu sendiri untuk setiap kegiatannya sudah terprogram salah satunya adalah mendampingi para santri dalam meningkatkan bakat dan minat santri pada olahraga sepak bola. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi setelah para santri selesai melaksanakan kegiatan Jum'at bersih. Berdasarkan hasil wawancara yang dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada pembina Santri Sabilal Muhtadin Situbondo " Kegiatan peningkatan bakat dan minat santri tersebut apakah tidak ada

⁴⁸ Fathur Rahman, diwawancarai oleh peneliti, 12 Mei 2024.

pendampingan dari orang yang profesional dalam bidang tersebut? Maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Bentuk keseriusan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dalam mengembangkan bakat dan minat santri salah satunya adalah mendatangkan guru atau pendamping yang ahli dalam bidang tersebut. Salah satunya dalam meningkatkan bakat dan minat santri pada sepak bola, kami mendatangkan pendamping yang mana dia adalah salah satu pemain sepak bola di klub Persatuan Sepak bola Seluruh Situbondo (PSSS) , dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at.⁴⁹

Menurut hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dilakukan secara profesional dan disertai dengan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui hambatan dan hasil-hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil di atas, maka jelaslah bahwa strategi pemimpin adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam suatu lembaga khususnya pondok pesantren, yang berguna meningkatkan kualitas santri yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut.

3) Strategi pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan para santri

Strategi pengembangan kedisiplinan adalah langkah-langkah ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu peraturan yang

⁴⁹ Fathur Rahman, diwawancarai oleh peneliti, 12 Mei 2024.

ada di dalam suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu susunan yang bekerja secara efektif.⁵⁰ manusia sebagai makhluk individu pasti memiliki kemauan untuk kebebasan dalam hidupnya, sehingga tidak jarang diantara manusia yang ingin memiliki kebebasan berpikir, kebebasan berpendapat, kebebasan berperilaku akan tetapi manusia sebagai makhluk sosial tentu saja mereka tidak akan bisa lepas dengan interaksi antar manusia lainnya, sehingga tidak bisa dipungkiri di antara mereka masih ada yang membutuhkan bantuan satu antara lain.

Maka dari itu perlu penyesuaian agar setiap individu dapat menerima segala sesuatu yang telah berjalan di tengah-tengah lingkungannya, hal tersebut dapat menciptakan suatu ketertiban dan juga ketentraman di dalam masyarakat dari segala bentuk kekacauan. Pada suatu lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren sangatlah penting untuk adanya suatu peraturan kedisiplinan, karena dengan peraturan kedisiplinan tersebut seluruh warga pondok pesantren akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Disiplin merupakan sebuah perilaku yang tidak menyimpang dari norma atau aturan yang bertujuan

⁵⁰ Nurwahyudin dan Supriyanto, “ Strategi Penanaman Karakter Disiplin santri” *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.7, No.1, (Juli 2021): 168

menggapai tujuan yang di inginkan. Dengan demikian, disiplin berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan konsekuensi dari pelanggaran⁵¹. Proses perkembangan sikap kedisiplinan seseorang tidak terjadi secara instan. Kedisiplinan seseorang tidak bisa berkembang tanpa bantuan dari pendidik, yang dilakukan secara berangsur-angsur. Kebiasaan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitarnya akan menjadi faktor penting dalam pembentukan kedisiplin. Begitu juga dengan para santri di pondok pesantren, yang mana seorang pemimpin, pengurus dan juga lingkungan santri itu sendiri menjadi modal penting bagi seorang santri untuk membentuk sikap disiplin tersebut.

Seorang pemimpin pondok pesantren perlu merencanakan strategi untuk membentuk dan meningkatkan kedisiplinan santri. Strategi ini mencerminkan peran penting pondok pesantren dalam mengembangkan kualitas santri. Untuk mewujudkan visi misi pondok pesantren, diperlukan strategi khusus untuk melatih kedisiplinan santri agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren, termasuk melalui partisipasi dalam kegiatan ibadah yang telah diselenggarakan sebelumnya. Oleh karena itu, seorang

⁵¹ Arfandi, "Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *journal of islamic education managemen*, Vol.1 No. 2 (2022), 260. 10.35719/managiere.v1i2.1780

pengasuh perlu membuat sebuah peraturan atau tata tertib yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan harian santri.

Tata tertib merupakan sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi oleh anggotanya. Dengan kata lain tata tertib berguna dalam membuat ketertiban yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad Rizal Maulana sebagai wakil ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, beliau menyatakan dalam wawancara.

Bahwa tata tertib itu penting dalam mendisiplinkan para santri, karena jika hanya motivasi saja kami rasa masih kurang, maka dari itu harus ada yang namanya aturan-aturan yang menjadi pedoman bagi para santri supaya setiap ada kegiatan pondok pesantren tidak di anggap enteng oleh mereka, seperti santri yang melanggar tidak ikut kegiatan shalat berjamaah mereka akan dihukum berdiri dan mereka juga disuruh untuk mengaji surat Yasin sebanyak 3 kali di samping musholla agar mereka merasakan jera, jika hal ini masih dilakukan maka kita mengadakan evaluasi bersama pengasuh dan pengurus yang lain untuk menindak lanjuti santri tersebut.⁵²

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa begitu pentingnya pondok pesantren memiliki tata tertib, supaya agenda atau kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Selain itu juga wawancara tersebut diperkuat oleh Gus Fathur Rahman, beliau mengatakan:

Salah satu strategi utama kami adalah menerapkan budaya kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren, dengan cara kami mengajarkan kepada santri tentang kedisiplinan dan bukanlah sekedar aturan yang harus

⁵² Rizal Maulana, diwawancarai oleh peneliti, 2 Mei 2024.

mereka patuhi tetapi juga merupakan suatu nilai yang harus mereka terapkan kedalam kehidupan sehari-harinya mereka. Kami juga memberlakukan yang namanya sanksi bagi para santri yang melanggar, sanksi ini dibagi ke dalam beberapa kategori : yang pertama Sanksi ringan, sanksi ini diberikan pada santri yang melakukan pelanggaran tetapi masih bisa dikontrol dan tidak mengulangi kesalahan yang sama dan adapun hukumannya berupa berdiri di samping musholla. Yang kedua sanksi sedang, pada sanksi sedang biasanya diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran 2-3 kali namun masih dianggap bisa diperbaiki, pelanggaran ini diberi hukuman membersihkan selokan yang ada di dalam pondok pesantren. Yang ketiga sanksi berat, pada sanksi yang terakhir yaitu sanksi berat diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib yang dilakukan berulang-ulang dan sudah tidak bisa ditoleransi, dan adapun yang akan diberikan adalah akan dipulangkan ke rumahnya sekaligus akan diberitahukan kepada orang tua mereka tentang pelanggaran apa yang sudah anak mereka perbuat.⁵³

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa pengembangan kedisiplinan pada santri sangat dibutuhkan dalam mendapatkan hasil yang maksimal, dan hal tersebut bisa dicapai dengan adanya suatu peraturan. Peraturan merupakan suatu bentuk keseriusan pondok pesantren untuk mendisiplinkan para santri, dan sudah bisa dipupuk sejak awal para santri bermukim di pondok pesantren.

4) Ustad dan pengurus menjadi contoh teladan yang baik

Penting untuk kita pahami bahwa menjadi contoh yang baik merupakan salah satu cara kecil untuk memotivasi para santri yang sedang belajar di pondok pesantren. Jika perilaku

⁵³ Fathur Rahman, diwawancarai oleh peneliti, 12 Mei 2024.

yang ditunjukkan oleh para pemimpin di organisasi bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, maka untuk menggapai tujuan tersebut tidak akan optimal. Hal yang sama berlaku untuk pondok pesantren, jika pengurusnya memberikan contoh positif, maka visi dan misi pondok pesantren akan mudah digapai sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin memiliki cara tersendiri untuk memberikan teladan kepada santri, salah satunya dapat kita lihat dari sanksi yang juga diberlakukan kepada seorang pengurus. Jadi sanksi atau peraturan yang ada di pondok pesantren bukan hanya diperuntukkan untuk para santri saja melainkan juga diberlakukan untuk para pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo. Yang mana hukumannya akan jauh lebih berat jika yang melanggar aturan tersebut adalah seorang pengurus, dan dari sini kedisiplinan para pengurus juga di uji. Salah satu contohnya adalah jika seorang pengurus tidak melaksanakan shalat berjamaah, maka pengurus tersebut akan dihukum berupa lari lapangan 5 putaran dan juga berdiri di samping mushola sekaligus membaca surah Yasin 3 kali. Hal ini diungkapkan oleh ustad Rifqi Maulana selaku ketua keamanan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo. Beliau menyampaikan:

Sebenarnya yang membuat sanksi bagi santri yang melanggar adalah pengasuh dan para pengurus, selain kami sebagai pengurus kami juga masih santri aktif Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, maka dari itu peraturan tersebut juga berlaku bagi kami para pengurus. Karena kami adalah seorang pengurus yang akan menjadi contoh bagi santri yang lain maka kami memberikan sanksi yang lebih berat kepada para pengurus yang melanggar aturan-aturan pondok pesantren.⁵⁴

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas dengan ustadz Rifqi Maulana adalah pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo mendapat tanggung jawab yang besar yang diberikan oleh pengasuh dalam memberikan suri tauladan terhadap santri.

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi strategi adalah tahapan akhir dari strategi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo. Evaluasi itu sendiri berfungsi sebagai langkah untuk mengukur efektivitas strategi yang akan diterapkan selanjutnya. Evaluasi sangat penting dalam memastikan komitmen kerjasama dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo tidak pernah melewati tahapan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas santri. Peneliti mencari informasi terkait evaluasi strategi yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren tersebut, diantaranya adalah:

⁵⁴ Rifqi Maulana, diwawancarai oleh peneliti, 3 Mei 2024.

1) Evaluasi strategi pemimpin pondok pesantren

Setelah menerapkan atau mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan oleh pemimpin di dalam pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri, pemimpin perlu melakukan evaluasi untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan dari strategi yang diimplementasikan tersebut. Evaluasi tersebut dapat juga membantu pemimpin dalam memperbaiki organisasi atau lembaga pondok pesantren kedepannya.

Menurut pembina santri MA Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo yaitu Gus Fathur Rahman, beliau menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren adalah

Untuk mengevaluasi kegiatan ataupun aturan pengasuh yang ada di dalam pondok pesantren, pengasuh selalu melakukan evaluasi dengan pembina, ustad, dan pengurus setiap 1 bulan sekali, dan melakukan evaluasi dengan wali santri setiap 5 bulan sekali.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam mengevaluasi strategi beliau tidak hanya melakukan evaluasi dengan pembina, ustad, dan pengurus saja. Melainkan pengasuh juga melakukan evaluasi dengan wali santri, yang mana evaluasi tersebut berguna untuk mengukur

⁵⁵ Fathur Rahman, diwawawancari oleh peneliti, 12 Mei 2024

strategi yang ada di dalam pondok pesantren sudah bagus atau dirasa masih kurang, evaluasi dengan wali santri juga membantu pengasuh menjalin hubungan yang baik dengan wali santri tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri

Untuk menggapai sebuah hasil yang optimal dan sesuai dengan yang diinginkan, maka penting untuk memiliki faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Tidak semua kegiatan ataupun program dapat berjalan dengan mulus tanpa adanya suatu dukungan dan kesediaan yang memadai, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas santri. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dapat menghalangi dalam meningkatkan kualitas santri secara optimal dan sesuai yang diinginkan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas santri yang dialami oleh pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang dapat dikatakan sebagai suatu sarana dan prasarana oleh pondok pesantren yang dapat membantu berbagai bentuk kegiatan maupun program yang

dilakukan oleh pondok pesantren. Adapun faktor pendukung yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Pembina santri dan jajaran dewan guru MTS dan MA

Pembina santri dan jajaran dewan guru MTS dan MA Sabilal Muhtadin memiliki peranan penting dalam membantu pengasuh Pondok Pesantren Sabilal muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas Santri. Para pembina dan juga jajaran dewan guru ikut andil dalam meningkatkan kualitas santri pada pondok pesantren tersebut. Hal ini dapat kita temui dari salah satu pembina santri MTS yaitu Gus Miftahuz zaman, beliau membantu pengasuh dalam meningkatkan kualitas santri dalam bidang agama, yaitu beliau mendidik dan mencetak santri penghafal Al-Qur'an dan beliau juga mengajarkan santri dalam membaca kitab kuning. Dan tak hanya itu pembina santri MA yaitu Gus Fathur Rohman juga ikut ambil bagian, beliau membantu pengasuh dalam bidang teknologi dimana berkat beliau Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo memiliki gedung BLK dan beliau lah yang menjadi ketua BLK yang ada di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo tersebut. Dan hal ini di benarkan oleh ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yaitu ustad Marzuqi, beliau mengatakan bahwa:

Di dalam pondok pesantren ini para pembina dan juga jajaran dewan guru ikut andil dalam meningkatkan

kualitas santri itu sendiri, yang mana salah satu contohnya adalah para pembina yang membantu pengasuh dalam meningkatkan kualitas santri dalam bidang agama dan juga teknologi.⁵⁶

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa para pembina dan juga jajaran dewan guru berperan aktif dalam membantu pengasuh dalam meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam membantu pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas Santri. Pondok pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung bagi santri, seperti koleksi kitab-kitab salaf dan pengajar yang berkualitas. Tak hanya itu sarana yang disediakan oleh pondok pesantren meliputi masjid, musholla, sekolah, Madrasah Diniyah, lab komputer dan Balai Latihan Kerja (BLK) yang berlokasi strategis yang tempatnya dekat dengan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Misalnya masjid yang berlokasi di sebelah barat sekolah, sekolah yang berlokasi di sebelah barat Madrasah Diniyah, Madrasah Diniyah yang berada di sebelah barat asrama santri, musholla yang berlokasi di sebelah barat asrama santri, dan Balai Latihan Kerja berlokasi di Utara tempat istirahat Gus. Hal ini

⁵⁶ Marzuqi, diwawancarai oleh peneliti, 30 April 2024.

mempermudah para santri untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren. Hasil observasi tersebut dibenarkan oleh ustad Marzuqi selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, beliau mengatakan:

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren ini saya rasa sudah bisa dikatakan cukup dalam meningkatkan kualitas santri, dan sarana prasarana tersebut sudah tertata rapi di dalam pondok pesantren, karena lokasinya yang cukup dekat dengan asrama santri. Dan ini juga mempermudah para pengurus dalam hal mengontrol santri-santri yang melanggar atau bolos dalam program yang di sediakan oleh pengasuh pondok pesantren.⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas, dapat kita simpulkan bahwa fasilitas yang telah tersedia di dalam Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo sangat membantu para santri dalam upaya meningkatkan kualitas santri.

3) Dukungan dari orang tua satri

Peran kedua orang tua juga menjadi faktor penting keberhasilan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri itu sendiri. Dukungan dari kedua orang tua dapat berupa suatu dorongan, motivasi, semangat, dan nasehat kepada anak mereka baik dalam hal tindakan atau pengambilan keputusan. Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo paham betul bahwa kedua orang tua adalah faktor pendukung bagi santri yang tak kalah pentingnya. Oleh karena itu,

⁵⁷ Marzuqi diwawancarai oleh peneliti, 30 April 2024.

pemimpin mengadakan pertemuan dengan wali santri setiap setengah tahun 1 kali, yang dimana pada pertemuan tersebut membahas tentang problematika yang ada di pondok pesantren, agenda pulangan santri dan kewajiban para santri, namun tidak menutup kemungkinan pemimpin memanggil orang tua santri sewaktu-waktu apa bila santri tersebut melakukan penyelewengan atau pelanggaran. Selain itu, kerjasama yang sinergis antara pondok pesantren dan orang tua bermanfaat dalam mendukung peningkatan kualitas santri, karena kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Basuki beliau adalah salah satu wali santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, beliau mengatakan:

Saya sebagai orang tua tentunya memondokkan anak saya ke dalam pondok pesantren karena saya memiliki tujuan supaya anak saya memiliki pedoman dalam kehidupan sehari-harinya yang berlandaskan kepada ilmu agama, selain itu saya juga memiliki keinginan supaya anak saya yang dulunya kurang baik dalam berperilaku, dapat dibimbing dan juga dibina oleh pondok pesantren supaya anak saya dapat berperilaku dengan baik. Tentu saja peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak mereka meskipun para orang tua tidak setiap saat bisa mendampingi anak mereka. Sebagai orang tua juga perlu yang namanya mengontrol perkembangan anak mereka, saya mengikuti perkembangan anak saya dengan mendatangi langsung anak saya untuk mengontrol langsung bagaimana perkembangan dan juga hasil dari anak saya selama di pondok pesantren.⁵⁸

⁵⁸ Bapak Basuki, diwawancarai oleh peneliti, 10 Mei 2024.

Berdasarkan wawancara diatas bisa kita tarik kesimpulan bahwa peran kedua orang tua sangat penting dalam mendukung dan mendorong peran pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri. Hal ini juga diperkuat oleh bapak Imron dalam sesi wawancara :

Setiap satu minggu satu kali saya berkomunikasi dengan anak saya melalui telepon WhatsApp pengurus untuk memastikan bagaimana kondisi, keadaan dan juga perkembangan pondok pesantren setiap satu bulan satu kali untuk melihat perkembangan dan juga memot anak saya di pondok pesantren, dan saya juga mendatangi langsung anak saya yang ada di pivi anak saya supaya lebih giat lagi dalam mencari ilmu.⁵⁹

Maka bisa disimpulkan dari wawancara di atas bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kualitas santri juga sangat dibutuhkan dan juga sangat membantu meringankan tanggung jawab pengasuh dan juga pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.

4) Kesadaran diri sendiri

Kesadaran diri sendiri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas santri. Penting bagi seseorang untuk memahami dirinya sendiri dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab mereka selama di pondok pesantren. Setiap individu Santri harus memiliki suatu kesadaran diri yang kuat karena ini menjadi landasan dasar untuk mengontrol setiap perilaku dan tindakan diri mereka sendiri. Terutama bagi santri

⁵⁹ Bapak Imron, diwawancarai oleh peneliti, 10 Mei 2024.

yang sedang menuntut ilmu agama, penanaman kesadaran diri merupakan suatu hal penting dan suatu keharusan bagi santri tersebut. Dan ini dibenarkan oleh salah satu santri aktif MA Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo yaitu Hasyim Royyan, ia mengatakan

Menurut saya mas untuk taat kepada program ataupun aturan yang berlaku dipondok pesantren itu tergantung dari setiap individu santri, jika santri tidak mempunyai rasa kesadaran dan kemauan diri maka susah bagi santri tersebut untuk mentaati kepada program ataupun aturan yang ada di pondok pesantren.⁶⁰

Jadi hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri sendiri adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas santri. Selain itu kesadaran diri merupakan bekal utama yang sangat penting yang harus dimiliki oleh para santri untuk menggapai sebuah tujuan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren kepada santri. Wawancara di atas juga diperkuat oleh ustad Rifki Maulana selaku ketua keamanan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, beliau mengatakan:

Untuk para santri yang tidak taat terhadap peraturan yang ada di pondok pesantren ada lima tahapan dalam memberikan sanksi, pertama mereka akan diberikan teguran, dan tahapan yang kedua mereka akan dipanggil oleh pengurus dan mereka akan diberi peringatan kembali, dan tahap yang selanjutnya mereka akan disanksi diberdirikan di samping musholla dan membaca surah Yasin 3 kali, dan jika mereka masih melakukan pelanggaran yang sama kembali maka

⁶⁰ Hasyim Royyan, diwawancarai oleh peneliti, 5 Mei 2024.

mereka akan dihadapkan kepada pengasuh pondok pesantren, tapi jika hal tersebut masih dilakukan oleh para santri maka sanksi yang terakhir adalah diberhentikan.⁶¹

Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri sendiri merupakan sebuah faktor yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang santri, supaya pondok pesantren dapat menggapai keinginan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kebalikan dari faktor pendukung yang mana faktor penghambat bisa dikatakan sebagai segala bentuk hambatan dalam segala kegiatan maupun program yang diterapkan oleh Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri. Adapun faktor tersebut antara lain:

1) Lingkungan Pondok Pesantren

Lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian santri baik fisik maupun kepribadian. Karena, jika seorang santri ada di dalam lingkungan yang baik maka santri tersebut akan mempunyai kepribadian yang baik mengikuti lingkungan tersebut. Namun sebaliknya, jika santri berada di lingkungan yang kurang baik maka santri tersebut akan mengikuti lingkungan tersebut. Faktor lingkungan menjadi hal

⁶¹ Rifqi Maulana, diwawancarai oleh peneliti, 3 Mei 2024.

yang sangat penting dalam mempengaruhi kepribadian Santri jika dibandingkan dengan pelajaran yang diberikan oleh para ustad ataupun pengasuh.

Di pesantren misalnya yang dijaga dari sesuatu yang sifatnya dapat merusak moralitas seorang santri masih bisa dijebol dengan perkembangan zaman seperti sekarang, hal ini disebabkan oleh latar belakang santri yang tidak selamanya memiliki latar belakang yang baik. Adapun yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus memisahkan antara santri baru dan juga santri lama supaya santri baru yang memiliki latar belakang yang negatif tidak membawa dampak yang negatif kepada para santri. Dan di pondok pesantren ini pula sudah dipisahkan antara santri tingkat MTS dan santri tingkat MA, hal ini adalah salah satu strategi pengasuh dalam meminimalisir pergaulan para santri. Dan hal ini dibenarkan oleh santri aktif Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo yaitu Afif, beliau mengatakan:

Di sini Santri tergantung diri mereka sendiri, lingkungan juga berpengaruh penting terhadap kepribadian santri seperti teman bermainnya. Saya mempunyai teman yang dulunya rajin waktu dia bergaul dengan lingkungan yang baik, kemudian beberapa bulan terakhir dia bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, sehingga kepribadiannya sedikit berubah. Dan dalam hal ini pengasuh membantu para santri supaya tidak bergaul dengan lingkungan yang kurang baik pengasuh memisahkan antara santri baru

dan santri lama, dan pengasuh juga memisahkan antara santri tingkatan MTS dan santri tingkat MA.⁶²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu seorang santri harus pintar-pintar dalam memilih lingkungannya sendiri dan dapat menyaring lingkungan tersebut supaya dapat berdampak positif bagi santri tersebut. Contohnya jika seorang santri yang baik berteman dengan santri yang tidak mentaati peraturan pondok pesantren atau berbicara kasar terhadap kedua orang tua mereka, maka santri tersebut akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh teman tersebut.

2) Kurangnya rasa kedisiplinan

Salah satu yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur penting bagi santri untuk menggapai tujuan mereka adalah kedisiplinan. Apabila seorang santri tidak memiliki kedisiplinan maka susah bagi mereka untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kurangnya rasa kedisiplinan ini pasti terjadi di pondok pesantren dimana saja, dan dapat dilihat dari seorang santri yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren. Hal ini juga terjadi pada sebagian santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

⁶² Afif, diwawancarai oleh peneliti, 5 Mei 2024.

yang tidak menerapkan kedisiplinan, yang dimana mereka seharusnya mentaati peraturan yang ada di dalam pondok pesantren. Hal ini menjadi masalah yang serius bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas Santri, dan hal ini dibenarkan oleh ustad ustad Rifqi Abdul Hamid beliau selaku ketua ubudiyah, beliau mengatakan bahwa :

Kami sebagai pengurus telah melakukan semaksimal mungkin upaya dalam meningkatkan kedisiplinan santri, namun tidak bisa dipungkiri masih terdapat beberapa santri yang kurang disiplin mengikuti kegiatan, mereka biasanya setiap kegiatan banyak pada tidur di belakang lemari atau mungkin tidur di dalam lemari, dan ada juga santri yang tidur di dalam kamar mandi. Akhirnya kami memberikan sanksi berat kepada para santri yang sering melanggar atau bolos dalam kegiatan pondok pesantren yaitu dengan cara digundul atau diberdirikan di samping mushola dan ini sebagai cara kami untuk memberikan efek viral kepada para santri yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan⁶³.

Berdasarkan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa masih ada beberapa dari para santri yang kurang disiplin dan tidak taat kepada peraturan atau program yang terdapat di dalam pondok pesantren. Mengingat seseorang santri yang sudah tidak dijaga oleh orang tua mereka, mereka seolah-olah berhak untuk menentukan diri mereka sendiri, sehingga para pengurus kesulitan dalam mengatur santri yang kurang disiplin tersebut.

⁶³ Rifqi Abdul Hamid, diwawancarai oleh peneliti, 30 April 2024.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diidentifikasi analisis SWOT sebagai berikut:

Kekuatan (*strenght*)

- a. Pembina dan jajaran dewan guru
- b. Sarana dan prasarana yang memadai
- c. Dukungan dari orang tua
- d. Kesadaran diri sendiri

Kelemahan (*weakness*)

- a. Lingkungan pondok pesantren
- b. Kurangnya rasa kedisiplinan santri

Peluang (*Opportunities*)

- a. Kontribusi para alumni pada pondok pesantren
- b. Pemisahan antara santri baru dan santri lama
- c. Keterlibatan orang tua santri

Ancaman (*Threats*)

- a. Santri baru yang memiliki latar belakang negatif
- b. Persaingan dengan pendidikan formal

ANALISIS SWOT

Tabel 4.3

Faktor strategi internal (IFAS)	<i>Weigth</i>	<i>Rating</i>	<i>Score</i>
<i>I. Kekuatan/Strenght</i>			
a. Pembina santri dan jajaran dewan guru	0,30	4	1,2
b. Sarana dan prasarana yang memadai	0,20	4	0,8

c. Dukungan dari orang tua	0,20	4	0,8
d. Kesadaran diri santri	0,30	4	1,2
Total	1,00		4,00
2. Kelemahan/Weakness			
a. Lingkungan pondok pesantren	0,7	-3	-2,1
b. Kurangnya rasa kedisiplinan	0,3	-4	-1,2
Total	1,00		-3,3
Faktor strategis Eksternal (EFAS)	Weight	Rating	Score
1. Peluang/Opportunities			
a. Kontribusi alumni pada pondok pesantren	0,35	4	1,4
b. Pemisahan antara santri baru dan santri lama	0,20	3	0,6
c. Keterlibatan wali santri	0,45	5	2,25
Total	1,00		4,25
2. Ancaman/Threats			
a. Santri baru yang memiliki latar belakang negatif	0,60	-4	-2,4
b. Persaingan dengan sekolah formal	0,40	-3	-1,2
Total	1,00		-3,6

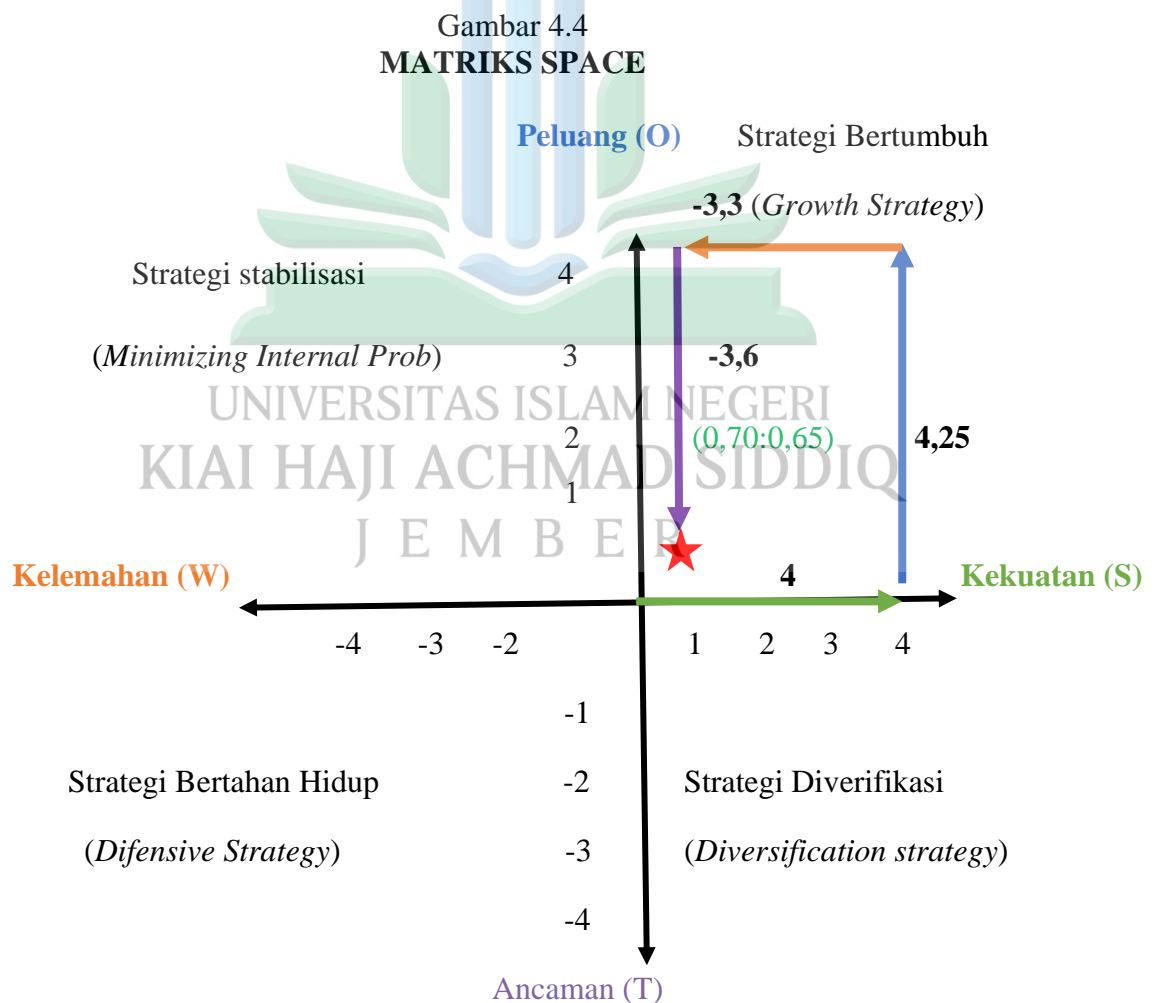
Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan analisis SWOT diatas, maka dapat diketahui perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} \quad 4,00 \quad -3,3 \quad = 0,70$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} \quad 4,25 \quad -3,6 \quad = 0,65$$

Berdasarkan hasil scanning pada tabel IFAS dan EFAS di atas, kita dapat membuat matriks SWOT (Matriks Sace) untuk mengetahui kondisi strategi Pemimpon Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, Situbondo. Berikut adalah matriks SWOT berdasarkan tabel IFAS dan EFAS:



Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan *Matriks Space* diatas kita dapat melihat bahwa matriks SWOT berada di kuadran I, menunjukkan situasi yang menguntungkan bagi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dengan menerapkan strategi bertumbuh atau *Growth Strategy* yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Tabel 4.5
SCANNING MATRIKS SWOT

	STRENGTH (S)	WEAKNESSESS (W)
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> • Pembina dan jajaran dewan guru • Sarana dan prasarana yang memadai • Dukungan dari orang tua santri • Kesadaran diri santri 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan pondok pesantren • Kurangnya rasa kedisiplinan pada santri
IFAS		
	"SO" STRATEGY	"WO" STRATEGY
G. Kontribusi para alumni pada pondok pesantren	J. Peningkatan kerjasama dengan wali santri untuk meningkatkan kesadaran diri santri	L. Melibatkan alumni dalam meningkatkan lingkungan pondok pesantren yang baik
H. Pemisahan antara santri baru dan santri lama	K. Melakukan kerja sama dengan alumni santri untuk memperbaiki atau menambahkan sarana dan prasarana santri	M. Melibatkan orang tua santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri
I. Keterlibatan orang tua santri		
	"ST" STRATEGY	"WT" STRATEGY
<ul style="list-style-type: none"> • Santri baru yang memiliki latar belakang negatif • Persaingan dengan sekolah formal 	<ul style="list-style-type: none"> C. Meningkatkan kualitas santri D. Peningkatan jaringan dengan wali santri untuk mempromosikan pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> E. Meningkatkan lingkungan pondok pesantren baik bagi santri baru atau santri lama F. Peningkatan kedisiplinan para santri guna meningkatkan persaingan dengan

Sumber: data diolah oleh peneliti

C. Pembahasan temuan

Pembahasan temuan adalah hasil pemikiran peneliti, meliputi hubungan antara berbagai kategori dan dimensi, posisi temuan dalam konteks temuan-temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diperoleh di lapangan.

Pada penelitian ini, pembahasan temuan merujuk pada informasi dan data yang diperoleh melalui peneliti tentang berbagai strategi yang diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri.

1. Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

a. Formulasi Strategi (*strategy Formulation*)

Formulasi strategi adalah tahapan awal yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo pada proses strategi dalam meningkatkan kualitas santri, pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Prinsip pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri

Prinsip adalah kebenaran yang menjadi dasar utama dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya, yang juga dikenal sebagai fondasi. Secara etimologi, kata pemimpin berasal dari

kata *pimpin* yang ditambahkan awalan *me-*, yang berarti mengarahkan, menunjukkan jalan, dan membimbing. Jadi, prinsip pemimpin merujuk kepada asas yang menjadi landasan utama dalam berpikir dan bertindak seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya⁶⁴.

Prinsip yang digunakan oleh Pemimpin Pondok Pesantren Sabial Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri yaitu "*almuhaafadhatu'ala qodiimis Sholeh wal akhdu bil jadidil ashlah*", yaitu masih tetap menggunakan strategi lama yang masih dirasa relevan dan tetap memfungsikan strategi baru yang dianggap lebih baik.⁶⁵ Prinsip ini dirasa tepat oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabial Muhtadin Situbondo, karena beliau merasa dengan prinsip ini beliau dapat membantu para santri dalam mengikuti perkembangan zaman, prinsip yang diterapkan oleh pondok pesantren tersebut masih sama dengan Pondok Pesantren Salafiyah yang lain.

Dari prinsip tersebut Pondok Pesantren Sabial Muhtadin Situbondo melakukan peningkatan kualitas santri, hal ini dibuktikan dengan beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal dengan adanya beberapa metode baru untuk meningkatkan kualitas santri itu sendiri. Berikut beberapa

⁶⁴ Srifaryanti & Afsya Septa Nugraha, Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa:58-59, *Jurnal Madaniyah* 9, No.1 (Januari 2019):44

⁶⁵ Silvia Riska Febriar, Dakwah di era digital: potret aktifitas dakwah nawaning, (Jawa Tengah :PT. Nasya Expanding Management 2024)65

lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal yang disediakan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri.⁶⁶

- a) TK Sabilal Muhtadin
- b) SDI Sabilal Muhtadin
- c) MTS Sabilal Muhtadin
- d) MA Sabilal Muhtadin
- e) MD Sabilal Muhtadin
- f) BLK Sabilal Muhtadin Situbondo

Selain dari lembaga formal dan non formal yang disediakan oleh pemimpin pondok pesantren, beliau juga mengadakan kegiatan ekstra bagi santri seperti belajar hadrah, baca kitab kuning dan sepak bola. Hal tersebut beliau lakukan untuk menunjang bakat dan minat santri yang mana hal tersebut tak lain beliau lakukan, supaya para santri dapat mengikuti perkembangan zaman.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi merupakan tahapan penerapan strategi yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri itu sendiri, pada tahap ini peneliti akan menguraikan strategi apa saja yang

⁶⁶ Observasi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, 08 Maret 2024.

diterapkan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Sirubondo dalam meningkatkan kualitas santri, yang meliputi :

1) Strategi pemimpin dalam menjadwalkan kegiatan santri

Penjadwalan adalah suatu unsur penting yang perlu dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi, oleh karena itu dengan penjadwalan yang baik dan tertata dengan rapi dapat membuat karyawan atau anggota organisasi menjadi lebih disiplin dalam menjalankan pekerjaan atau tanggung jawab mereka masing-masing. Pengertian penjadwalan menurut Heizer Penjadwalan adalah aktivitas pengalokasian sumber daya perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan biaya dan tingkat persediaan yang rendah".⁶⁷

Adapun strategi yang dilakukan oleh Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam menjadwalkan kegiatan santri guna meningkatkan kualitas santri yaitu dengan menambahkan kegiatan ekstra bagi para Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Penambahan kegiatan santri tersebut dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren untuk menambah skill dan kualitas santri itu sendiri, adapun penambahan kegiatan santri yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin difokuskan pada 2 bidang, yaitu agama dan umum. Adapun penambahan kegiatan santri

⁶⁷ Palentius, "Pengaruh Komunikasi, Penjadwalan, dan Kejelasan Job Description Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Pada PT. Diamastar", Jurnal Universitas Budhi Darma, Vol 1, No. 2 (2022) : 268-269 <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/emabi/article/view/1268/708>

dalam bidang agama salah satu contohnya kegiatan prakom, kegiatan prakom ini adalah salah satu kegiatan yang dimana para santri di ajarkan untuk cepat dalam membaca kitab kuning. Pada kegiatan prakom tersebut para santri di targetkan bisa membaca kitab kuning dalam kurung waktu 4 bulan saja, dan kegiatan tersebut di dampingi oleh guru tugas dari Pondok Pesantren Bata- Bata Madura. Adapun penambahan kegiatan santri dalam bidang umum salah satunya adalah peningkatan bakat dan minat santri dalam bidang olahraga yaitu sepak bola, dalam kegiatan tersebut para santri di dampingi oleh pelatih yang kompeten dalam bidang tersebut yaitu salah satu pemain sepak bola yang ada di kabupaten situbondo. Kegiatan tersebut diadakan setiap 1 minggu satu kali, tepatnya pada hari jum,at selepas santri selesai melakukan kegiatan jum'at bersih.

2) Strategi pengembangan kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

Strategi pengembangan kedisiplinan adalah langkah-langkah ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu peraturan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu susunan yang bekerja secara efektif.⁶⁸ manusia sebagai makhluk individu pasti memiliki kemauan untuk kebebasan dalam hidupnya, sehingga tidak jarang diantara

⁶⁸ Nurwahyudin dan Supriyanto, “ Strategi Penanaman Karakter Disiplin santri” Jurnal Pemikiran Islam, Vol.7, No.1, (Juli 2021): 168

manusia yang ingin memiliki kebebasan berpikir, kebebasan berpendapat, kebebasan berperilaku akan tetapi manusia sebagai makhluk sosial tentu saja mereka tidak akan bisa lepas dengan interaksi antar manusia lainnya, sehingga tidak bisa dipungkiri di antara mereka masih ada yang membutuhkan bantuan satu antara lain.

Maka dari itu perlu penyesuaian agar setiap individu dapat menerima segala sesuatu yang telah berjalan di tengah-tengah lingkungannya, hal tersebut dapat menciptakan suatu ketertiban dan juga ketentraman di dalam masyarakat dari segala bentuk kekacauan. Dalam suatu lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren sangatlah penting untuk adanya suatu peraturan kedisiplinan, karena dengan peraturan kedisiplinan tersebut seluruh warga pondok pesantren akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam menciptakan kedisiplinan bagi seluruh warga pesantren, pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo membuat suatu aturan dan juga ketentuan yang harus dijalankan oleh seluruh warga pondok pesantren untuk bisa menertibkan segala upaya kegiatan yang berlangsung setiap harinya.

3) Keseriusan pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri

Keseriusan pemimpin Pondok Pesantren Sabidal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri tampak jelas melalui berbagai kebijakan dan program yang diambil, salah satunya adalah mengeluarkan santri yang tidak patuh atau melanggar peraturan. Keputusan tersebut bukanlah langkah yang diambil dengan mudah, namun didasarkan pada komitmen untuk menjaga santri yang lain supaya tidak mengikuti santri yang melanggar aturan yang ada di dalam pondok pesantren. Salah-satunya adalah seseorang santri yang melakukan tindak kekerasan kepada santri yang lain, maka hukumannya adalah dikeluarkan dari pondok pesantren. Langkah ini diambil oleh pemimpin pondok pesantren untuk menjaga suasana belajar yang positif dan memberikan kesempatan kepada para santri lain untuk berkembang secara maksimal.

Selain itu juga, pemimpin pondok pesantren juga memastikan bahwa setiap santri yang dikeluarkan sudah melalui proses pembinaan dan pemberian kesempatan untuk memperbaiki diri. Namun, setelah berbagai upaya telah dilakukan namun tidak mengalami perubahan yang signifikan, keputusan pengeluaran diambil oleh pengasuh demi kebaikan santri yang lain. Langkah ini menunjukkan bahwa pemimpin tidak hanya fokus pada kuantitas santri saja, melainkan juga

fokus terhadap kualitas para santrinya. Salah satu contohnya pada tahun 2020 pernah terjadi kekerasan, yang dimana ada santri yang membuat masalah dengan santri yang lain, alhasil santri tersebut dikeluarkan oleh pengasuh dengan prosedur dan aturan yang ada di dalam pondok pesantren. Dari peristiwa tersebut kita dapat melihat bahwa KH. Achmad Faqih Aly begitu serius dalam meningkatkan kualitas santri, yang dimana pemimpin pondok pesantren tidak hanya memenangkan kuantitas santri saja melainkan juga kualitas santri itu sendiri.

Keputusan pemimpin untuk mengeluarkan santri dari Pondok Pesantren disertai dengan konsultasi dan juga komunikasi yang baik dengan orang tua atau wali santri, pemimpin pondok pesantren selalu berusaha untuk menjelaskan alasan dan juga perbuatan dari mengapa pemimpin mengambil keputusan untuk mengeluarkan santri tersebut. Jadi, KH. Achmad Faqih Aly sebelum mengeluarkan santri, beliau mengundang para orang tua atau wali dari santri yang akan dikeluarkan untuk melakukan konsultasi dan komunikasi dengan para orang tua atau wali santri.

Dengan kebijakan tersebut, pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo menunjukkan suatu komitmen yang tinggi terhadap kualitas dan pembinaan karakter santri. Tindakan tersebut diambil oleh KH. Achmad Faqih Aly demi

memastikan bahwa setiap santri yang lulus dari pondok pesantren ini tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas melainkan memiliki ilmu pengetahuan yang luas melainkan memiliki ilmu pengetahuan yang luas, melainkan juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan perubahan zaman.

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi strategi adalah tahapan akhir dari strategi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo. Evaluasi itu sendiri berfungsi sebagai langkah untuk mengukur efektivitas strategi yang akan diterapkan selanjutnya. Evaluasi sangat penting dalam memastikan komitmen kerjasama dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo tidak pernah melewati tahapan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas santri. Peneliti mencari informasi terkait evaluasi strategi yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren tersebut, diantaranya adalah:

1) Pemisahan antara santri baru dan santri lama

Pemisahan antara santri baru dan santri lama adalah strategi umum yang banyak diterapkan di dalam pondok pesantren, salah satunya adalah Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo. Pemisahan antara santri baru dan santri lama tersebut sebagai bagian dari strategi pemimpin dan

pembinaan santri, tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung dan memfasilitasi para santri baru untuk beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan pondok pesantren.

Strategi pemisahan antara santri baru dengan santri lama memberikan kesempatan bagi para santri baru untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, memahami aturan, dan membangun hubungan sosial dengan teman sebaya yang nantinya akan menjadi sahabat atau teman mereka selama dipondok pesantren. Dengan kata lain strategi ini berguna untuk santri baru dalam beradaptasi dan membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebayanya.

Bagi santri lama, pemisahan ini juga memberikan ruang bagi mereka untuk lebih baik memanfaatkan waktu dan energi untuk mendalami studi agama, meningkatkan keterampilan praktik keagamaan, serta memperdalam pengetahuan mereka dalam berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di dalam pondok pesantren. Selain itu, pemisahan antara santri baru dan lama juga dapat mengurangi potensi gangguan atau ketegangan yang mungkin muncul karena perbedaan tingkat pengalaman dan pemahaman di antara keduanya. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran dan pendidikan di pesantren berlangsung lebih terstruktur dan efektif.

2) Pembuatan aturan baru

Pembuatan aturan baru oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas santri dan manajemen pesantren. Pembuatan aturan tersebut sering kali berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal pesantren serta tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.

Pembuatan aturan baru tersebut adalah suatu evaluasi dari pemimpin dalam permasalahan yang pernah terjadi di dalam pondok pesantren, yang dimana aturan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan para santri, menanggulangi hal yang tidak diinginkan atau meningkatkan keamanan di lingkungan pondok pesantren.

Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan juga merupakan bagian penting dalam penerapan aturan baru tersebut. Pembuatan aturan baru oleh pemimpin pondok pesantren tidak hanya tentang mengatasi tantangan saat ini, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk keberkelanjutan pondok pesantren, peningkatan kualitas santri, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan santri dan masyarakat secara lebih luas.

Adapun salah satu aturan baru yang di buat oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo adalah

dilarangnya para santri untuk melakukan kegiatan apapun diatas jam 10 malam, aturan tersebut beliau terapkan untuk menjaga keamanan di lingkungan pondok pesantren dan membantu para santri mempersiapkan diri secara optimal sehingga mereka dapat menjalankan kegiatan pondok pesantren tanpa lelah.

2. Faktor Pendukung dan penghambat strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Berbagai strategi yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo Dalam meningkatkan kualitas santri, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari strategi tersebut, sebagaimana temuan peneliti di bawah ini :

- a. Faktor pendukung strategi pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri
- Penelitian menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi pemimpin dalam meningkatkan kualitas Santri pada Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Pembina Santri

Peran seorang pembina dan jajaran dewan guru di dalam pondok pesantren sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren. Pendamping berperan penting dalam membentuk karakter dan kemandirian santri, contohnya dalam pondok pesantren seorang pembina yang melakukan kegiatan pendidikan dan bimbingan terhadap santri.

Selain itu keterlibatan seorang pembina dan guru sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dan pemberian motivasi. Selain itu pula dukungan dari seorang pembina dan dewan guru sangat membantu bagi seorang santri dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman di kalangan para santri. Begitu pula yang ada di dalam Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, seorang pembina dan dewan guru memegang peranan penting dalam membantu pengasuh untuk meningkatkan kualitas santri. Salah satu contohnya adalah pembina santri tingkat MA Sabilal Muhtadin Situbondo membantu pengasuh dalam meningkatkan kualitas santri dalam bidang teknologi, yang mana pembina tersebut menyediakan atau membuat pelatihan teknologi komputer.

2) Adanya peran orang tua terhadap perkembangan santri

Walau orang tua tidak setiap saat di samping anaknya yang ada di dalam pondok pesantren tapi peran orang tua cukup besar bagi anak di dalam pondok pesantren, orang tua berperan

penting dalam membentuk karakter dan juga kepribadian anak, orang tua juga berperan dalam memberikan bimbingan, dukungan dan memberi contoh bagi anak mereka.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa peran orang tua sangat berperan dalam peningkatan kualitas Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, karena tidak bisa kita pungkiri bahwa orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anak mereka dan orang tua juga adalah orang yang menjadi panutan bagi anak mereka. Dengan bantuan orang tua baik dalam menanamkan nilai, moral, akhlak dan juga kedisiplinan pondok pesantren merasa terbantu dengan peran orang tua tersebut, begitu pula yang dialami oleh pemimpin dan pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.

3) Kesadaran diri sendiri

Kesadaran diri merupakan aspek utama dalam dimensi psikologis individu, jika seorang individu sadar akan keberadaannya dan posisinya maka individu tersebut akan memunculkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab. Rully Muhammad menyatakan bahwa kesadaran diri merupakan

⁶⁹ Asma Nur dan Rusli Malli, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Goa"

tahapan pertama bagi seorang dalam melakukan perubahan pada dirinya untuk memperbaiki dirinya agar menjadi semakin baik.⁷⁰

Begitu juga kesadaran diri sendiri yang dimiliki oleh Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo sangat membantu pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri, karena setiap pemimpin menerapkan peraturan atau kegiatan maka santri yang mempunyai kesadaran diri akan mengikuti peraturan atau kegiatan tersebut. Jadi dapat dikatakan kesadaran diri yang dimiliki oleh santri sangat mendukung strategi yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri.

4) Sarana dan prasarana yang mendukung

Sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren bisa dikatakan lengkap apabila memenuhi standar sarana dan prasarana belajar sesuai dengan peraturan menteri agama RI No. 18 tahun 2014 pasal 20 yang berbunyi “Satuan pendidikan muadalah harus dilengkapi dengan prasarana pendidikan minimal seperti lahan, ruang kelas, ruang administrasi, ruang guru, ruang administrasi sekolah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk proses belajar-mengajar”⁷¹. Semakin besar dan

⁷⁰ Muhammad Nihwan, Moh Mansur, Muhlis dan Bambang Hendriyanto, “Penyadaran Diri Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri Rayon K.H.Ahmad Basyir AS PP. Annuqayah Latee,” Jurnal studi pendidikan islam, Vol.5 No.1 Januari 2022

⁷¹ UU No 18 tahun 2014, tentang sarana dan prasarana pendidikan, pasal 20

maju lembaga pendidikan tentunya semakin banyak sarana dan prasarana yang diperlukan dalam lembaga pendidikan tersebut, Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo bisa dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap karena di dalam pondok pesantren ini sudah menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh para santri.

b. Faktor penghambat strategi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri

Adapun yang menjadi faktor penghambat bagi pemimpin pondok pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri adalah sebagai berikut:

1) Beberapa santri yang kurang disiplin

Kurangnya kedisiplinan dari santri dapat menghambat efektivitas strategi pengasuh dalam membina karakter disiplin santri. Pembiasaan disiplin yang kurang terinternalisasi pada santri yang kurang disiplin dapat menghambat proses terbentuknya kesadaran diri terhadap disiplin. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat terganggu jika santri kurang disiplin, karena hal ini memerlukan kerjasama antara pengasuh, santri, dan orang tua untuk mencapai tujuan pembinaan karakter disiplin santri.

Beberapa santri yang memiliki sikap kurang disiplin dapat mempengaruhi strategi pemimpin pondok pesantren dalam

meningkatkan kualitas santri. Karena kurangnya kedisiplinan para santri dapat menghambat efektivitas strategi yang diterapkan oleh pengasuh dalam meningkatkan karakter kedisiplinan santri. Begitu juga yang dirasakan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo, menurut beliau beberapa santri yang kurang disiplin mempengaruhi strategi yang diterapkan oleh beliau di dalam pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas santri.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat menjadi penghambat bagi pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri, karena strategi yang diterapkan oleh pengasuh di dalam pondok pesantren bisa saja tidak berjalan efektif karena faktor lingkungan. Begitu juga yang dialami di dalam Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri, karena strategi yang pemimpin pondok pesantren terapkan tidak dapat berjalan efektif karena adanya faktor lingkungan yang kurang mendukung, baik itu dari santri atau mungkin orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo dalam meningkatkan kualitas santri merupakan strategi yang diterapkan oleh pemimpin pondok pesantren yang berguna untuk meningkatkan kualitas santri dan membantu para santri untuk dapat beradaptasi dengan zaman saat ini, adapun strategi tersebut terbagi menjadi 3 tahapan.

1. Tahapan yang pertama yaitu formulasi, pada tahapan ini yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo adalah menentukan visi, misi, aturan, serta tujuan pondok pesantren yang ingin dicapai. Tahapan selanjutnya adalah implementasi, pada tahapan ini yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin adalah menerapkan aturan guna meningkatkan kedisiplinan santri dan menambahkan kegiatan santri di dalam pondok pesantren untuk meningkatkan bakat dan minat santri itu sendiri, salah satu kegiatan peningkatan bakat dan minat santri adalah sepak bola. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini yang dilakukan oleh pemimpin adalah melakukan evaluasi strategi yang beliau diterapkan di dalam pondok pesantren apakah sudah bagus atau masih dirasa kurang, adapun kegiatan evaluasi disini dilakukan dengan pengurus dan pembina pondok pesantren setiap 1 bulan sekali dan dilakukan dengan wali santri setiap 5 bulan sekali.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.

a. Faktor pendukung

1. Pembina Santri dan jajaran dewan guru MTS dan MA
2. Peran kedua orang tua
3. Kesadaran diri sendiri
4. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan santri

b. Faktor penghambat

1. Santri yang kurang disiplin
2. Faktor lingkungan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai referensi yang dapat digunakan untuk sedikit meningkatkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo sebagai berikut:

2. Bagi pengasuh, untuk membuat kriteria atau syarat bagi calon santri baru yang ingin mendaftar di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, untuk meminimalisir calon santri baru yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi santri yang lain.
3. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan supaya bisa menambah dan memperbaiki penelitian terkait strategi pemimpin pondok dalam meningkatkan kualitas santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Journal Of Islamic Education Management* 1 no.2, (2022), 10.35719/managiere.v1i2.1780
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul & Imanda Ni'ma Yukha, Kepemimpinan KH. Abdul Aziz Choiri Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak Pada SANtri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggsn Lamongan, *Jurnal Studi Islam* 1 No,1, 1 Juni 2023
- Asy'ari, Hasyim., Zahrudin, Muhammad Rifadho Liwaul Islam. Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sinanul Huda Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 2020, 10 <<https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>>
- Chusni, Muhammad Minan., Restu Andrian, Bintang Sariyanto, Desty Putri Hanifah Dkk, *Strategi Belajar Inovativ*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021
<https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Belajar_Inovatif/i69VEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+belajar+inovatif&pg=PT4&printsec=frontcover>
- Dali, Zulkarnain Pendidikan Islam di Pondok Pesantren, Bengkulu: Vanda Marcom, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Fadilah, Muhammad, Model Kepemimpin Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Ciwaringin Cirebon, *Jurnal Educatio* vol 7, No.1, 2021.
- Fauzi, Ahmad., Baiatun Nisa, DarmawanNapitupulu, Fitri Abdillah dkk, *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022
- Febriar, Silvia Riska., *Dakwah di era digital: potret aktifitas dakwah nawaning*, Jawa Tengah :PT. Nasya Expanding Management 2024
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hardin, Frans and Elin Nidia. Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang, *Jurnal Citra Ranah Medika*, 2.1 (2022), 1–9 <<http://ejournal.stikes->
- Istiqomah, Irsad Andriyano, "Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis

Studi Pada Sentra Jenang Di Desa Wisata Kaliputu Kudus" *Jurnal Bisnis dan manajemen Islam* vol 5, No.2 Desember.

- Kharismawati, Rina Nurul & Nurma Khusna Khanifa, Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Studi SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 4, No.2 2021.
- Muzaki, Agifa Rifqi, Novi Diah Wulandari, Febriani Wahyusari Nurcahyanti, Fahmi Akbar Idries, Gaya dan Model Kepemimpinan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri, *Journal Of Finance, Business And Economics*, Vol 2, No.1 2024.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Najikh, Ahmad Hayyan, "Dakwah Digital; Menakar Kualitas Da'i Dalam Fenomena Ustadz Media dan Radikalisme Pendakwah", *Indonesia Journal Of Islamic Communication* 5. no.2, Desember 2022:28 <https://doi.org/10.35719/ijic.v5i2.1794>
- Najikh, Ahmad Hayyan, "Hubungan Antara Akhlak Dengan Solusi atas penyakit Dalam Konteks Pesan Dakwah", *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2, no.1 (April 2022); 35 <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v2i1.286>
- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep Dan Studi Kasus*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2021
- Nihwan, Muhammad Moh Mansur, Muhlis dan Bambang Hendriyanto, "Penyadaran Diri Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri Rayon K.H.Ahmad Basyir AS PP. Annuqayah Latee," *Jurnal studi pendidikan islam*, Vol.5 No.1 Januari 2022
- Nurhidayah, Ayi,. *Manajemen Puskesmas: Konsep, Praktik dan Inovasi*, Bandung: Kaizen Media Publishing, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Puskesmas/p5XPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+menurut+fred+r+dauid&pg=PA137&printsec=frontcover
- Prasinta, Dian Jani,. Jarkawi, dan Emanuel B.S Kase, *strategi kepemimpinan*, Cilacap: CV. Tripe Konsultasi Jurnal And Publishing, 2023
- Ridho, Muhammad Ali,. *Implementasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada Santri Mantan Remaja Nakal di Pondok Pesantren Condromowo Ngawi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Saleh, Sirajuddin,. *Analisi Data Kualitatif*, Makassar: Pustaka Ramadhan,

2017.

Shomedran, *Pengembangan Program PLS (Konsep, Strategi, Dan Satuan PLS)*, Palembang: Bening Media, 2021).
https://books.google.co.id/books?id=v0umEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

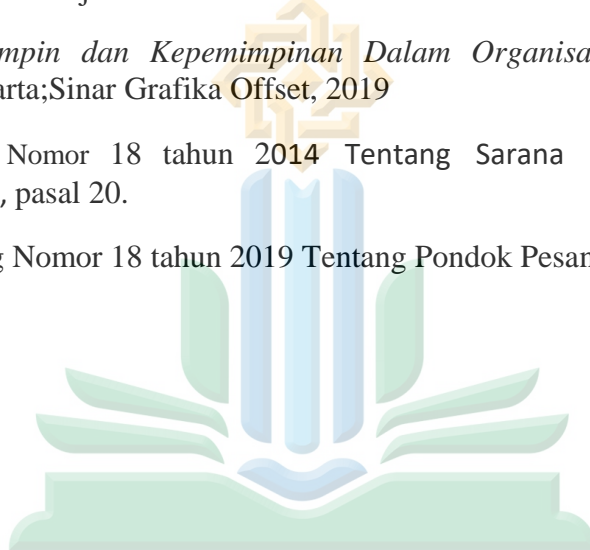
Srifaryandi & Afsya Septa Nugraha, Prinsip Kepemimpinan dalam Perspektif Q.S An-Nisa: 58-59, *Jurnal Madniyah* 9, No 1 (Januari 2019):44

Sutardji, *Manajemen strategis Sektor Publik: Teori Dan Aplikasinya di Indonesia*, Sidoarjo: Zifatama Jawar 2024.

Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, Jakarta; Sinar Grafika Offset, 2019

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2014 Tentang Sarana dan Prasarana pendidikan, pasal 20.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 Tentang Pondok Pesantren pasal 16.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI PEMIMPIN PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN SITUBONDO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI	Strategi	1. Pengertian strategi	1. Strategi menurut Frelberg & Discoll, dan Fred R David.	1. Buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu 2. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo 3. Pembina Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo 4. Pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi 4. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber	A. Strategi apa yang digunakan oleh pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo B. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo
		2. Fungsi strategi	1. Strategi memiliki fungsi sebagai suatu usaha supaya rencana yang telah tersusun dapat diterapkan secara efektif			

		3. Tahap-tahap strategi	1. Formulasi Strategi 2. Implementasi Strategi 3. Evaluasi Strategi	5. Santri putra Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo		
	Pemimpin	1. Pengertian pemimpin	1. Pengertian seorang pemimpin secara istilah	6. Wali Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo		
		2. Kriteria seorang pemimpin	2. Kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin: beriman, mental, kewibawaan dan kemampuan			

	Pondok pesantren	1. Pengertian pondok pesantren	1. Pengertian pondok pesantren secara etimologi			
		2. Sejarah pondok pesantren	2. Sejarah pondok pesantren yang ada di Indonesia			
	Kualitas	1. Pengertian kualitas	1. Pengertian kualitas menurut Joseph Juran			
	Santri	1. Pengertian santri	1. Pengertian pondok pesantren menurut KBBI			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOIRUL AMIN

Nim : 204103040001

Prodi : MANAJEMEN DAKWAH

Fakultas : DAKWAH

Institusi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan ini, bahwa penelitian skripsi yang berjudul “**Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabibal Muhtadin Situbondo Dalam Meningkatkan Kualitas Santri**” merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali kutipan yang diambil dan sumbernya di sebutkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Jember, 22 Mei 2024

Saya Yang Bertanda Tangan



HOIRUL AMIN

204103040001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1181 /Un.22/6.a/PP.00.9/4 /2024 26 April 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KH. Achmad Faqih Aly

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Hoirul Amin
NIM : 204103040001
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabial Muhtadin Situbondo Dalam Meningkatkan Kualitas Santri "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN

Jl. Sunan Kalijogo No. 01 Pasir Putih Kec. Bungatan Kab. Situbondo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0564/PPSM/IV/2024

Assalamualaikum Wr. WB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fathor Rahman M.Pd
Jabatan : Pembina Santri
Alamat : Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

Dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : Hoirul Amin
NIM : 204103040001
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)

Benar benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Dengan Judul "Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo Dalam Meningkatkan Kualitas Santri" mulai tanggal 26 April 2024 s/d 16 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, mohon maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Situbondo, 17 Mei 2024

Fathor Rahman M.Pd

Pembina Santri





UNIVERSITAS ISLAMIAH
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	27 April 2024	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian dan Proposal Penelitian Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	
2	29 April 2024	Wawancara Dengan KH. Achmad Faqih Aly Pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	
3	30 April 2024	Wawancara Dengan Ustad Marzuqi Ketua Pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	
4	30 April 2024	Wawancara Dengan Ustad Rifqi Abdul Hamid Ketua Bidang Ubidiyah Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	
5	2 Mei 2024	Wawancara Dengan Ustad Rizal Maulana Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	
6	3 Mei 2024	Wawancara Dengan Ustad Rifqi Maulana Ketua Bidang Keamanan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	
7	5 Mei 2024	Wawancara Dengan Hasyim Rayyan Santri Aktif Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	
8	5 Mei 2024	Wawancara Dengan Afif Santri Aktif Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	
9	10 Mei 2024	Wawancara Dengan Bapak Basuki Wali Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	
10	10 Mei 2024	Wawancara Dengan Bapak Imron Wali Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

		Situbondo	
12	12 Mei 2024	Wawancara Dengan Gus Fathur Rahman Pembina Santri Ma Sabilal Muhtadin Situbondo	
12	18 Mei 2024	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian Pada Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo	

Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo

Situbondo 18 Mei 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan pengasuh
1. Apa yang melatar belakangi pemimpin mendirikan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo?
 2. Kapan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin didirikan dan terinspirasi dari mana nama pondok pesantren tersebut?
 3. Apakah seorang pengasuh memiliki peran penting terhadap peningkatan kualitas santri?
 4. Strategi apa saja yang diterapkan oleh pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri?
 5. Siapa saja yang berperan aktif membantu pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri?
- B. Wawancara dengan pembina
1. Strategi apa saja yang dilakukan oleh pemimpin dalam meningkatkan kualitas santri?
 2. Apakah tidak ada pendampingan dari orang yang profesional dalam meningkatkan bakat dan minat santri?
 3. Bagaimana cara menerapkan kedisiplinan pada santri?
- C. Wawancara dengan pengurus
1. Apa yang dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan kualitas santri
 2. Apakah pembina berperan aktif membantu pengasuh dalam meningkatkan kualitas santri?

3. Kendala apa saja yang di alami oleh pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri?
4. Langkah apa saja yang dilakukan oleh pengurus apa bila ada santri yang kurang disiplin?
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini sudah cukup dalam meningkatkan kualitas santri?
6. Apakah pembina juga ikut andil membantu pengasuh dalam meningkatkan kualitas santri?
7. Bagaimana seorang pengurus memberikan motivasi kepada santri?
8. Kegiatan apa saja yang ada di dalam pondok pesantren ini, yang bisa meningkatkan kualitas santri?

D. Wawancara dengan wali santri

1. Apakah orang tua juga ikut berperan dalam mendukung peningkatan kualitas santri?
2. Bagaimana cara orang tua dalam mengontrol anaknya yang ada di dalam pondok pesantren?
3. Apakah ada perubahan pada anak bapak dan ibu setelah mondok di pesantren ini?

E. Wawancara dengan santri

1. Apakah kesadaran diri sendiri itu penting bagi seorang santri?
2. Apakah lingkungan yang ada dipondok pesantren juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas santri?

3. Apakah ada perubahan yang dialami oleh saudara antara sebelum dan sesudah mondok di pondok pesantren ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





DOKUMENTASI

Kegiatan wawancara dengan narasumber



Wawancara dengan Afif, santri aktif Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.



Wawancara dengan Hasyim Royyan, santri aktif Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.



Wawancara dengan Gus Fathor Rahman, pembina santri Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.



Wawancara dengan Ustad Rizal Maulana, selaku wakil pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.



Wawancara dengan Ustad Marzuqi, selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.



Wawancara dengan KH. Achmad Faqih Ali, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.



Wawancara dengan Ustad Rifki Abdul Hamid, selaku ketua pengurus ubudiyah Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo.

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Hoirul Amin
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 07 November 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : KP. KR Nangka, RT/RW 004/012, Selowogo,
Kec. Bungatan, Kab. Situbondo
Agama : Islam
Status : Lajang/Belum Menikah
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : hoirulamin0711@gmail.com
Nim : 2041003040001
Fakultas : Dakwah
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Faiziyah
2. SD/MI : MI Khairus Shaleh
3. SMP/MTS : MTS Hasyim Asy'ari
4. SMA/SMK/MA : MA Sabilal Muhtadin
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Pengurus Ubudiyah Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Situbondo 2019
2. Ketua OSIS MA Sabilal Muhtadin Situbondo Tahun 2018-2019
3. Pengurus Keilmuan HMPS-MD 2022-2023